

**SKRIPSI**  
**KEMITRASEJAJARAN GENDER DALAM MENINGKATKAN**  
**PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA: STUDI PEDAGANG**  
**DI PASAR SENGGOL KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**RISKA JAINUDDIN**  
**2020203869201010**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2024 M/ 1445 H**

**KEMITRASEJAJARAN GENDER DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA: STUDI PEDAGANG  
DI PASAR SENGGOL KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**RISKA JAINUDDIN  
2020203869201010**

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/ 1445 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

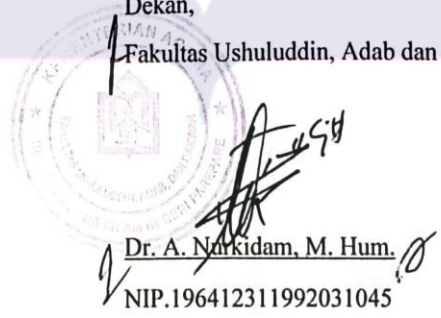
Judul Skripsi : Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan  
Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang di  
Pasar Senggol Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Riska Jainuddin  
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203869201010  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B-1861/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. (.....)  
NIP : 196012311998031001  
Pembimbing Pendamping : Mahyuddin, S.Sos.,M.A. (.....)  
NIP : 199103912019031003

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Narkidam, M. Hum.  
NIP.196412311992031045

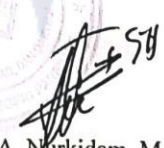
### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan  
Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang di  
Pasar Senggol Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Riska Jainuddin  
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203869201010  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B-1861/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023  
Tanggal Kelulusan : 29, Juli 2024  
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Mahyuddin, S.Sos.,M.A.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Nurhikmah, S.Sos. I., M.Sos.I	(Anggota)	(.....)
Abd. Rasyid, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkidam, M. Hum.  
NIP.196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, Rahmat Taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan yang berjudul "Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua yang penulis hormati, sayangi dan cintai. Ayahanda tersayang Jainuddin dan Ibunda tercinta Samira, yang selalu mendoakan dan memberikan segala hal yang terbaik bagi penulis. Serta saudara(i) ku yang senantiasa memberi semangat, dukungan, dan doa-doanya sehingga peneliti berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Ibu Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Bapak Mahyuddin, S.Sos., M.A. selaku pembimbing kedua, atas bimbingan dan bantuan yang diberikan penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

3. Bapak Abd. Wahidin, M.Si. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Kepada seluruh dosen Prodi Sosiologi Agama maupun dosen yang pernah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan, Staf Fakultas FUAD atas pelayanan administrasi yang sangat membantu penulis, dan seluruh Staf Perpustakaan IAIN Parepare yang memudahkan penulis mencari referensi bacaan selama mengerjakan skripsi.
5. Kepada teman-teman seperjuangan serta *best support* dari penghuni pondok *Green House*.
6. Kepada para sahabat KKN Posko 09 Desa Kaluppang Kec. Maiwa, Kab. Enrekang yang telah memberikan semangat dan dukungan positif kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
7. Kepada teman-teman Program Studi Sosiologi Agama, terkhusus angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi saudara & teman penulis selama perkuliahan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 18 Juli 2024  
12 Muharram 1445 H

Penulis



Riska Jainuddin  
NIM. 2020203869201010

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Jainuddin  
NIM : 2020203862201010  
Tempat/Tgl. Lahir : Salongge, 20 April 2001  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Judul Skripsi : Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan  
Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang di Pasar Senggol Kota  
Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juli 20024  
12 Muharram 1445 H  
Penulis



**Riska Jainuddin**  
NIM: 2020203869201010



## ABSTRAK

Riska Jainuddin *Kemitrasejajaran Gender dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare* (dibimbing oleh St. Aminah dan Mahyuddin).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pola kemitrasejajaran gender yang diterapkan oleh suami istri dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam berdagang di Pasar Senggol Kota Parepare dan untuk mengkaji bagaimana kemitrasejajaran gender yang diterapkan itu berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga suami istri pedagang di Pasar Senggol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan terkait dengan kemitrasejajaran gender pedagang di Pasar Senggol, dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu observasi langsung di pasar, wawancara mendalam terhadap pedagang dan anggota keluarganya, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional dari Talcott Parsons dan teori konstruksi sosial gender dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitrasejajaran gender suami istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare menerapkan dua pola kesetaraan yaitu, pembagian peran dan tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi, serta kerjasama dan membuka ruang partisipasi antara suami dan istri. Penerapan dua pola kemitrasejajaran gender dalam kegiatan ekonomi ini membuka partisipasi aktif dari perempuan terlebih adanya dukungan dari pasangan, serta pembagian tugas yang adil dalam kegiatan ekonomi keluarga, berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Peran kemitrasejajaran gender yang diterapkan oleh pasangan suami istri pedagang di pasar senggol, memberikan kontribusi atau dampak terhadap kehidupan keluarga pedagang yaitu pendapatan usaha meningkat dan kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi. Penelitian menunjukkan bahwa kemitrasejajaran gender mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi keluarga dalam mencapai kemitraan setara gender, seperti stereotip gender di masyarakat dan beban ganda perempuan.

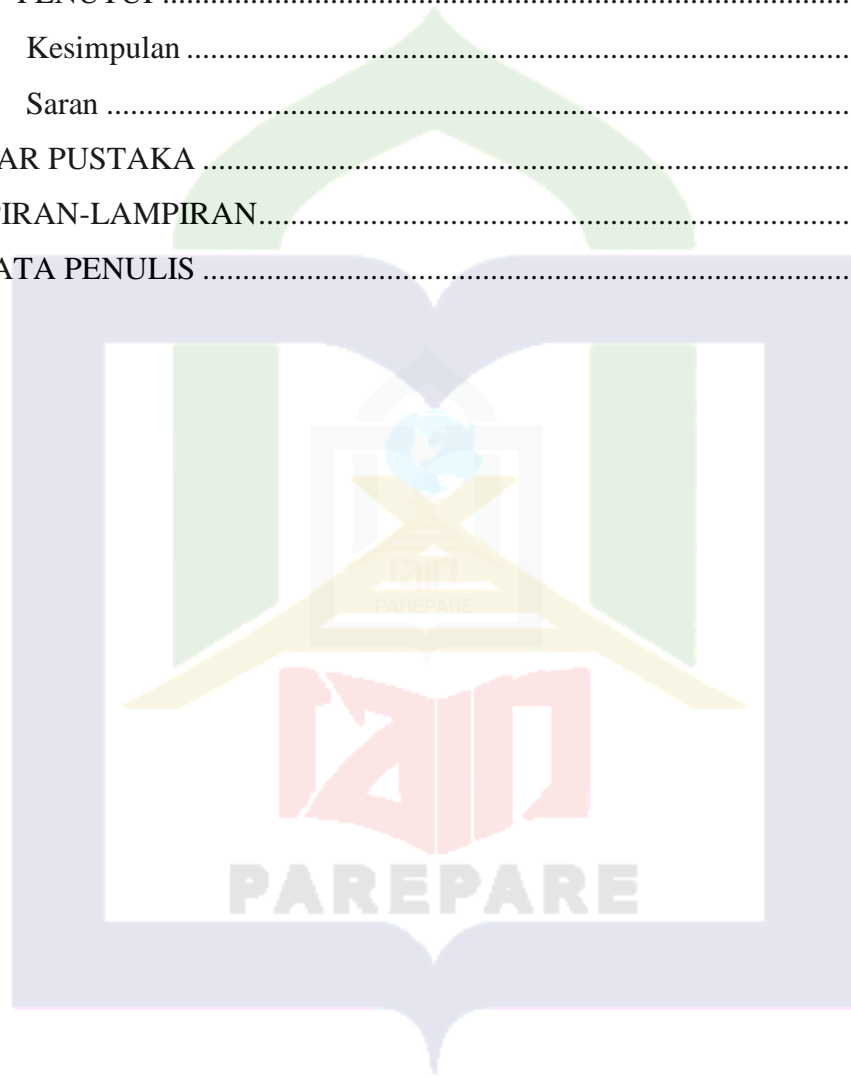
Kata Kunci: Kemitrasejajaran gender, pendapatan ekonomi keluarga.



## DAFTAR ISI

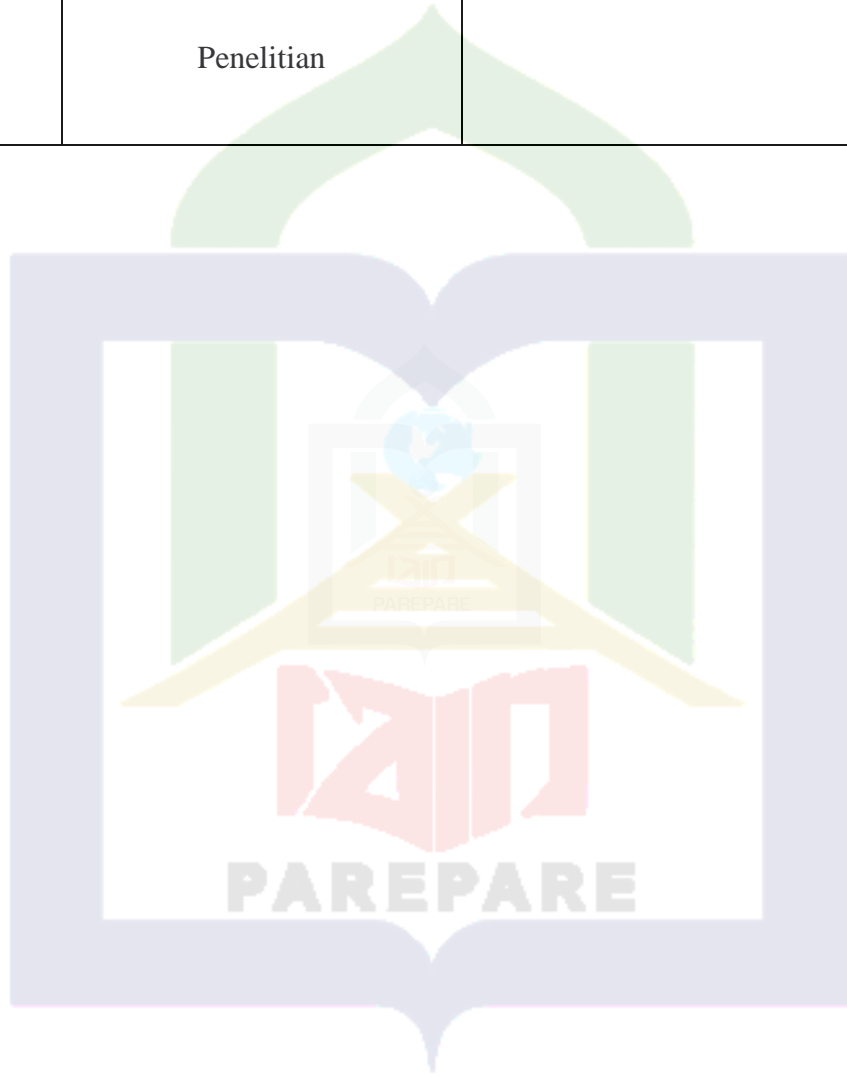
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	10
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	42

G. Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS .....	XXV



## DAFTAR TABEL

NO.	JUDUL TABEL	HALAMAN
3.1	Sumber Data Primer Penelitian	39



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	II
2.	Izin Meneliti dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	V
3.	Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	VI
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
5.	Surat Keterangan Wawancara	IX
6.	Dokumentasi	XIX
7.	Biodata penulis	XXIV

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (´).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَادِسِيَّةُ :*al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( *ـِيّ* ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ـِ* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

## g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta 'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

## h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* ( الله )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      Hum fi rahmatillāh

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهفي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Isu kesetaraan gender merupakan salah satu perhatian global yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkup rumah tangga. Rumah tangga sebagai unit terkecil dalam masyarakat seharusnya menjadi tempat pertama di mana prinsip-prinsip kesetaraan gender diterapkan dan dipahami dengan baik. Keluarga atau yang dikenal dengan sebutan rumah tangga adalah tempat dalam proses perjalanan kehidupan suami/kepala keluarga, istri, dan anak-anak. Dalam hal kehidupan berkeluarga antara suami dan istri harus ada hubungan yang kolektif serta kekompakan untuk membangun dan menjaga keharmonisan dan ketentraman dalam hubungan keluarga.<sup>1</sup>

Keharmonisan dalam rumah tangga tercapai dengan adanya keseimbangan peran dan tugas yang dilakukan oleh laki-laki/suami dan perempuan/istri. Pembagian kerja ini dapat dilaksanakan sejak awal dengan menerapkan pola kesetaraan gender untuk menciptakan pemahaman yang setara dimana adanya perbedaan peran dapat diterima secara demokratis antara laki-laki/suami dan perempuan/istri dan antar anggota keluarga dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini merupakan definisi dari kesetaraan gender yang mengedepankan kesamaan baik laki-laki dan perempuan dalam memperoleh hak-hak dan kesempatannya sebagai manusia dalam berperan dan turut berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupannya dan setara dengan laki-laki.<sup>3</sup> Kesetaraan gender memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk diperlakukan dengan adil, kebebasan mengembangkan diri tanpa ada diskriminasi

---

<sup>1</sup> Abdullah, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h.23.

<sup>2</sup> Husain Hamka, *Dinamika Peran Istri Dalam Keluarga Nelayan* (Makassar: CV Sah Makassar, 2016). h.11.

<sup>3</sup> Dadang Jaya, "Gender Dan Feminisme: Sebuah Kajian Dari Perspektif Ajaran Islam Gender and Feminism: A Research from the Perspective of Islamic Studies," *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah (JAS)* 04, no. 19 (2019). h.41.

dari pihak manapun, berkontribusi bagi masyarakat dan keluarga seperti dalam hal bekerja dan menghasilkan pendapatan, tanpa mengabaikan kewajiban sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu dan membuat kondisi ekonomi menjadi lebih baik dan meringankan beban pengeluaran keluarga. Kesetaraan atau kemitrasejajaran gender merupakan kesamaan kondisi yang bisa diterapkan dimana saja seperti pada pedagang makanan di Kawasan Pasar Senggol Kota Parepare yang menunjukkan bahwa perempuan telah mendapat kesempatan yang sama dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi keluarga.<sup>4</sup>

Sebuah penelitian yang mengatakan bahwa salah satu yang menjadi letak keutuhan dan keharmonisan keluarga yaitu dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang stabil sehingga dapat memenuhi segala keperluan keluarga mulai dari sandang, pangan, dan papan.<sup>5</sup> Salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi, yang merupakan seperangkat keterampilan terpenting yang perlu dimiliki sebuah keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup.<sup>6</sup>

Keterampilan hidup yang baik dapat didasarkan pada sumber finansial yang kuat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, sehingga kepala keluarga harus bisa melakukan atau menerapkan kemampuan ini dengan sebaik mungkin serta melakukan kolaborasi dengan pasangan dalam menstabilkan perekonomian keluarga. Keluarga harus mempunyai komitmen terhadap ketaraan seperti pembagian uang yang sesuai, siapa yang wajib menghasilkan uang, begitupun bagaimana membaginya dengan baik agar setiap anggota keluarga bisa mendapatkan haknya. Hal ini sesuai dengan ketetapan bahwa semua kebutuhan yang ada setelah memulai sebuah keluarga semuanya harus dipenuhi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Yohanes S Boy Lon, *Pendidikan HAM, Gender dan Antikorupsi* (Flores: STKIP St. Paulus, 2017). h.128.

<sup>5</sup> N. S. B. Kembaren, "Perbedaan Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Istri yang Bekerja dan Tidak Bekerja" (Doktoral Disertasi, Universitas Medan Area, 2016). h. 24.

<sup>6</sup> A. Awaru, Octamaya Tenry, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021). h.110-111.

<sup>7</sup> Abu Bakar, "Keluarga Sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan," *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 2 (2020). h. 142-146.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat keluarga yang belum menerapkan pola kesetaraan gender antara laki-laki/suami dengan perempuan/istri. Konstruksi budaya yang tertanam seperti stereotip atau anggapan bahwa dunia publik yang berkaitan dengan segala kepentingan yang ada luar rumah hanya milik laki-laki dan dunia domestik yang berkaitan dengan segala kepentingan keluarga dan urusan rumah tangga sepenuhnya wilayah kerja perempuan.<sup>8</sup> Hal ini merupakan salah satu masalah bagi kaum perempuan apabila bicara tentang relasi mereka dengan laki-laki bahkan dalam kehidupan sosial telah melahirkan batas penyekat.

Perbedaan yang paling mencolok di ranah ini adalah pembagian peran dan fungsi kaum laki-laki dengan perempuan di lingkup kehidupan sosial yang tidak setara.<sup>9</sup> Perempuan yang ingin berkiprah di lingkungan publik, masih sulit melepaskan diri dari tanggung jawab di lingkungan domestik. Terlebih perempuan yang telah menyanggah gelar istri. Perempuan dalam hal ini kurang berdaya untuk menghindari dari beban ganda tersebut karena tugasnya sebagai pengasuh anak, memasak untuk keluarga, sepanjang hari berada di rumah dan sebagainya sudah merupakan persepsi budaya secara umum.

Salah satu upaya untuk mengatasi ketimpangan ini adalah dengan meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Terlebih tuntutan hidup yang semakin meningkat, dan penghasilan suami yang rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga membuat istri ikut mengambil peran. Hal ini membuat seorang istri memikul beban ganda, tidak hanya melakukan pekerjaan rumah namun juga aktif mencari nafkah agar semua kebutuhan keluarga dan rumah tangga bisa terpenuhi.<sup>10</sup> Beban ganda yang dipikul tidak menjadi penghalang bagi perempuan karena ada upaya untuk merubah kondisi keluarga.

---

<sup>8</sup> Zainal Abidin, "Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 01 (2017). h. 1-17.

<sup>9</sup> K Priandi, R., & Roisah, "Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan dalam Pemilihan Umum," *Pembangunan Hukum Indonesia* 1 (2019). h. 106-116.

<sup>10</sup> Holijah, "Konflik Peran Ganda Wanita Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 12, no. 1 (2020). h.56-64.

Salah satu studi mengemukakan bahwa dalam suatu pekerjaan akan terdapat suatu ketimpangan antara pria dan wanita karena pandangan masyarakat yang menganggap perempuan kurang mampu untuk melakukan pekerjaan fisik, sementara pria mendominasi pekerjaan lainnya yang menandakan bahwa ada kecenderungan ketidakadilan gender dalam pembagian kerja.<sup>11</sup>

Dewasa ini, seiring berjalannya waktu telah banyak perempuan yang bekerja di berbagai sektor seperti dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran dan sebagainya), bekerja atau berkarir menjadi pegawai (Negeri dan Swasta), pebisnis (sektor usaha dagang, *online shop*, produk barang dan jasa dan sebagainya) serta menjadi buruh (buruh tani, *home industry* dll). Hal ini menandakan bahwa perempuan sudah mulai tidak memiliki batasan dengan laki-laki untuk bekerja.<sup>12</sup>

Kesadaran akan kesetaraan gender bukan lagi sebuah karangan belaka karena telah banyak dari laki-laki maupun perempuan yang telah mempraktekannya seperti dalam kehidupan keluarga. Gender telah menjadikan mereka untuk bekerja sama, mengedepankan keadilan, dan penghargaan, antara laki-laki/suami dan perempuan/istri. Gender juga telah menjadi perspektif baru yang menjadi kontrol dalam kehidupan sosial, sejauh mana prinsip keadilan, penghargaan martabat manusia dan perlakuan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Kesetaraan atau kemitrasejajaran gender merupakan kesamaan kondisi yang bisa diterapkan dimana saja seperti pada pedagang makanan di Kawasan Pasar Senggol Kota Parepare yang menunjukkan bahwa perempuan telah mendapat kesempatan yang sama dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi keluarga.<sup>13</sup> Kemitrasejajaran gender merupakan bentuk penghormatan terhadap hak asasi manusia yang mengacu pada kesetaraan akses dan manfaat ekonomi bagi perempuan

---

<sup>11</sup> Reni Dwi Yunita, Risdawati Ahmad, "Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 4, no. 2 (2019). h. 87-91.

<sup>12</sup> Ochi Aprila et al., "Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Kerinci," *LABATILA: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2022). h. 58.

<sup>13</sup> Elfi Muawanah, *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*, Cet. I (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 18.

dan laki-laki.<sup>14</sup> Hal ini mencakup kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Kemitrasejajaran gender juga menuntut perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki dalam hal akses terhadap sumber daya, peluang usaha, dan pengambilan keputusan ekonomi keluarga.

Sebagaimana *firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl/16: 97* yang menjelaskan tentang kesetaraan gender yaitu sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

Terjemahan:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>15</sup>

Menurut tafsir Kementerian Agama RI, maksud dari ayat ini yaitu menyatakan bahwa dalam hal mensejahterakan keluarga, perempuan memiliki peran yang sama dengan laki-laki, perempuan memiliki potensi dan kemampuan yang setara dengan laki-laki, sehingga keduanya dapat memikul tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, aktivitas memenuhi kebutuhan keluarga dianggap sebagai tanggung jawab bersama yang dapat dilakukan oleh kedua jenis kelamin. Pemenuhan kebutuhan keluarga, termasuk bekerja dan meniti karir, adalah fitrah manusia baik bagi laki-laki maupun perempuan. Keduanya memiliki potensi serta hak yang sama

<sup>14</sup>“Upaya Mengarusutamakan Gender di KEMITRAAN,” Kemitraan, 2022, <https://kemitraan.or.id/publication/upaya-mengarusutamakan-gender-di-kemitraan/>.

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Muzhab Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019). h. 278.

dalam meningkatkan kualitas personal dan spiritual melalui pekerjaan (beramal). Perempuan itu memiliki suatu kebolehan dalam mencari nafkah dan tidak melanggar dari sisi agama dan kewajibannya sebagai seorang istri.<sup>16</sup>

Seperti yang terjadi di Pasar Senggol Kota Parepare, yang sebagian penjualnya merupakan pasangan suami istri yang menjunjung tinggi kesetaraan. Pasar Senggol merupakan salah satu pasar tradisional yang beroperasi pada malam hari yang ada di Kota Parepare. Pasar ini dikenal dengan ragam produk yang dijual seperti, pakaian, makanan, sepatu, sandal, dan yang paling populer dikalangan masyarakat yaitu *cakar* (pakaian bekas). Pedagang yang ada di pasar senggol umumnya berasal dari kalangan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda yang didominasi oleh perempuan namun, banyak juga pedagang yang merupakan pasangan suami istri yang bekerja sama dalam menjalankan usaha dengan menerapkan pola kesetaraan.

Sektor perdagangan menjadi salah satu peluang bagi perempuan untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Di Indonesia, banyak perempuan yang terlibat dalam sektor perdagangan, terutama sebagai pedagang kecil di pasar tradisional.<sup>17</sup> Pasar Senggol menjadi salah satu lokasi strategis dalam melakukan perdagangan karena letaknya yang strategis berdekatan dengan Pelabuhan Nusantara Kota Parepare dan juga merupakan salah satu jenis pasar yang populer di Kota Parepare, yang beroperasi dari jam 5 sore sampai jam 12 malam dengan berbagai barang yang dijual dan juga lokasinya yang dekat dengan wilayah kuliner di pinggir pantai Kota Parepare..

Dalam konteks ekonomi keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare, terdapat ketidakmerataan dalam pembagian peran antara pria dan wanita yang mempengaruhi efisiensi dan pendapatan usaha mereka. Masalah ini menciptakan

---

<sup>16</sup> "Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Hujuraat Ayat 13," diakses 6 Februari 2024, <https://quran.kemenag.go.id>.

<sup>17</sup> Susianti, "Pemberdayaan Wanita Di Sektor Informal Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga:Studi Kasus Di Kabupaten Sleman," *Jurnal Kelitbangan* 7, no. 131 (2019). Hlm. 33.



tantangan signifikan dalam memaksimalkan potensi ekonomi keluarga. Sering kali, peran gender yang tradisional membatasi kontribusi dan inovasi yang bisa diberikan oleh anggota keluarga, terutama wanita, dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Hal ini bisa mengakibatkan kurangnya pemanfaatan potensi ekonomi yang ada serta kesenjangan pendapatan yang signifikan antara keluarga pedagang. Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana kemitraan sejajar gender dapat mengatasi masalah ini dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan ekonomi. Dengan memahami dinamika peran gender dan kemitraan dalam usaha perdagangan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih inklusif dan efektif untuk memajukan ekonomi keluarga, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi kebijakan dan praktik yang mendukung keberhasilan usaha kecil di tingkat lokal.

Hal tersebut diatas dikuatkan dengan hasil observasi awal yang dilakukan, dimana Pasar Senggol Kota Parepare mengungkapkan ketidakmerataan dalam pembagian peran gender dalam usaha keluarga pedagang, di mana pria umumnya mengendalikan keputusan strategis dan manajerial, sementara wanita lebih fokus pada tugas operasional seperti penataan barang dan pelayanan pelanggan. Hal ini membatasi kontribusi inovatif wanita, terutama dalam pemasaran dan strategi digital, yang sering kali diabaikan dalam pengambilan keputusan. Pedagang yang menerapkan pembagian tugas yang lebih seimbang melaporkan hasil usaha yang lebih baik, dengan wanita yang terlibat dalam pemasaran digital berhasil meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka. Observasi ini menunjukkan bahwa ketidakmerataan peran gender dapat mempengaruhi efisiensi dan pendapatan usaha secara signifikan.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kemitrasejajaran gender yang seimbang dapat mengatasi masalah ini dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan memahami dinamika peran gender dan kolaborasi dalam usaha perdagangan, diharapkan dapat ditemukan strategi inklusif yang efektif untuk memajukan ekonomi keluarga dan memberikan panduan bagi kebijakan dan praktik yang mendukung keberhasilan usaha kecil. Hal inilah



yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul *“Kemitrasejajaran Gender dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang maka, peneliti akan mengkaji permasalahan yang akan disusun yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitrasejajaran gender suami-istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare ?
2. Bagaimana kemitrasejajaran gender dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kemitrasejajaran gender dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Senggol.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemitrasejajaran gender dalam keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini akan berguna khususnya untuk hal-hal berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini harapannya dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait kemitrasejajaran gender dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pedagang makanan di Kawasan Pasar Senggol.

## 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam pengembangan penelitian, khususnya dalam bidang sosial keagamaan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang dilaksanakan dan dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti yang akan melakukan penelitian. Peneliti akan menganalisis beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan, persamaan, dan menjadikannya acuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Makanan di Kawasan Pasar Senggol” dan setelah membaca beberapa hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang relevan dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes S. Djarkasi tahun 2010 dalam Jurnal *Akrab* dengan judul “*Kemitrasejajaran Gender: Pria dan Perempuan Dalam Pembangunan*”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi kemitraan kesetaraan gender dalam pembangunan nasional di Indonesia, dengan memperhatikan keseimbangan antara peran laki-laki dan perempuan. Tulisan ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi serta permasalahan yang terkait dengan peran pria dan perempuan dalam pembangunan, serta untuk menawarkan strategi kemitrasejajaran gender yang responsif terhadap permasalahan tersebut. Teori yang digunakan adalah kemitrasejajaran gender dalam pembangunan nasional di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh yakni dalam pembangunan nasional di Indonesia, harus memperhatikan keseimbangan antara peran pria dan perempuan, untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia menuju masyarakat yang sejahtera, adil, dan sejahtera. Menekankan pentingnya memperhitungkan kondisi biologis, psikologis, sosial budaya, edukatif, dan eksistensial perempuan dalam proses aktualisasi diri dalam menciptakan citra

baku baru perempuan, serta strategi kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu lebih fokus membahas strategi kemitraan kesetaraan gender dalam pembangunan nasional di Indonesia, sedangkan penelitian yang dirancang peneliti lebih fokus pada strategi peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Khaerani pada tahun 2017 dalam jurnal *Qawwam* yang berjudul “*Kesetaraan Dan Ketidakadilan Gender Dalam Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Tradisional Sasak Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*”. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengungkap ketidakadilan gender dalam bidang ekonomi di Desa Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tahap observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori kesetaraan gender dan keadilan gender. Hasil penelitian ini menunjukkan perempuan mengalami keterbatasan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam bidang ekonomi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dimaksudkan dalam dominasi perempuan dalam pekerjaan rumah tangga, usaha kecil, dan industri rumahan, sementara laki-laki lebih mendominasi pekerjaan seperti montir dan usaha kecil menengah. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti perlunya reformasi tradisi dan mendorong kesetaraan gender dalam akses dan partisipasi ekonomi.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>18</sup> Agnes S Djarkasi, “Kemitrasejajaran Gender: Pria dan Perempuan Dalam Pembangunan,” *Jurnal AKRAB* 1, no. 4 (2010).

<sup>19</sup> Siti Nurul Khaerani, “Kesetaraan Dan Ketidakadilan Gender Dalam Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Tradisional Sasak Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara,” *Jurnal Qawwam* 11, no. 1 (2017). Hlm. 57.

peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori kesetaraan gender. Penelitian terdahulu mengidentifikasi dan mengungkap ketidakadilan gender dalam bidang ekonomi sehingga perlunya reformasi tradisi dan mendorong kesetaraan gender dalam akses dan partisipasi ekonomi, sedangkan penelitian yang dirancang peneliti yaitu pada faktor yang mempengaruhi kemitrasejajaran gender dalam peningkatan pendapatan keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elsyhan Rienette Marlissa, dan Agustina Ester Antoh pada tahun 2022 dalam Jurnal Cenderabakti yang berjudul “Kesetaraan Gender Dalam Melakukan Kegiatan Ekonomi Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan meningkatkan kesadaran tentang kegiatan ekonomi keluarga yang responsif terhadap gender, dengan harapan untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam jemaat gereja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara tatap muka. Hasil penelitian yang ada dalam penelitian ini yakni peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi setelah melakukan beberapa tindakan meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dengan melibatkan para dosen wanita, mahasiswa, dan pelayan gereja.<sup>20</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Taufik pada tahun 2022 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran gender dalam perspektif Islam, keberagaman gender di Indonesia, peran keluarga dalam masyarakat, serta untuk menyoroti pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga Desa Mattiro Ade, Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender, pembagian peran dalam keluarga, dan konsep gender yang

---

<sup>20</sup> Elsyhan Rienette Marlissa, “Kesetaraan Gender Dalam Melakukan Kegiatan Ekonomi Keluarga,” *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022).

tercermin dalam kehidupan sehari-hari di Desa Mattiro Ade. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan data dengan dokumentasi. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya integrasi nilai dan norma sosial dalam keluarga untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas keluarga serta untuk mengubah stereotip dan persepsi masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan guna mencapai kesetaraan gender.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori atribusi, teori inferensi koresponden, teori variabel, teori struktur fungsional, dan teori persepsi masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh yakni bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang gender dan kesetaraan gender dalam keluarga. Mereka menerapkan konsep kesetaraan gender dengan baik, di mana suami dan istri saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling melengkapi dalam peran masing-masing tanpa batasan berdasarkan jenis kelamin.<sup>21</sup> Berbeda dari fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran gender dalam perspektif Islam untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas keluarga. Sedangkan penelitian yang dirancang oleh peneliti berfokus pada bagaimana kesetaraan gender meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu keduanya menggunakan teori struktural fungsional dari Talcot Parsons.

## **B. Tinjauan Teori**

Setiap penelitian memerlukan beberapa teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini dalam kaitannya dengan judul penelitian.

### **1. Teori Fungsionalisme Struktural**

---

<sup>21</sup> M. Taufik, Suhartina, S., & Hasnani, H., 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang', *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 1.(1) (2022). Hlm. 51-66.

Tulisan yang berjudul "Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Makanan di Kawasan Pasar Senggol" menerapkan teori fungsionalisme struktural yang diusulkan oleh Talcott Parsons. Pada dasarnya, teori ini termasuk dalam paradigma fakta sosial, di mana fokus utama penyelidikan sosiologis adalah pada fakta-fakta sosial. Secara umum, fakta sosial dapat diungkapkan menjadi dua jenis, yaitu struktur sosial (lembaga sosial) dan pranata sosial (lembaga sosial).<sup>22</sup> Norma-norma dan pola perilaku ini sering disebut sebagai institusi atau dalam konteks ini diartikan sebagai pranata. Selain itu, hubungan sosial yang terbentuk melalui interaksi sosial juga menjadi bagian integral dari struktur sosial, di mana posisi-posisi sosial individu dan sub kelompok dapat diidentifikasi dan dipahami.

Talcott Parsons adalah pengembang dan penyempai teori fungsionalisme struktural yang terkenal. Dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang religius dan cerdas, Parsons mengalami perkembangan karir akademik yang cepat, mencapai posisi ketua jurusan sosiologi dan juga ketua jurusan hubungan sosial di Harvard. Pencapaiannya mencapai puncak ketika ia menjadi tokoh dominan dalam bidang sosiologi Amerika dengan penerbitan bukunya yang berjudul "*The Social System*".<sup>23</sup>

Teori Fungsionalisme Struktural adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait dan terintegrasi dalam keadaan seimbang. Perubahan pada satu elemen akan berdampak pada elemen lainnya. Sebaliknya, jika tidak berfungsi, struktur tersebut tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.<sup>24</sup> Para pendukung teori ini cenderung fokus pada kontribusi satu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain, dengan mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau sistem dapat beroperasi secara membandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya dalam

---

<sup>22</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018). h. 18.

<sup>23</sup> Sindung Haryanto, *SOSIOLOGI AGAMA: dari Klasik Hingga Postmodern*, 1 ed. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015). h. 74-75.

<sup>24</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, 2 ed. (Yogyakarta: Ledalero, 2021). h. 66-67.



suatu sistem sosial. Beberapa penganut teori ini bahkan berpendapat bahwa semua peristiwa dan struktur memiliki fungsi bagi masyarakat.<sup>25</sup>

Secara umum, pendekatan struktural fungsional memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari subsistem dan selalu mencari keseimbangan, yang Parsons sebut sebagai integrasi melalui *common values* atau mekanisme yang diusulkan Durkheim untuk meng institusionalisasi peraturan moral. Peran gender dalam keluarga dipahami sebagai norma yang dibangun melalui konsensus nilai dalam masyarakat, mencakup adat kebiasaan, tata perilaku, dan kesepakatan baru. Contohnya, pembagian peran gender di keluarga mencerminkan konsensus, di mana perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan domestik dan laki-laki bekerja di ranah publik. Keluarga dianggap sebagai subsistem dengan diferensiasi peran dan struktur organisasi yang jelas, mirip dengan subsistem lain dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Keluarga dan kelompok kecil lainnya didiferensiasikan oleh kekuasaan dan dimensi hierarkis, dengan umur dan jenis kelamin sebagai dasar perbedaan alami. Pentingnya alokasi kewajiban tugas dalam keluarga untuk menjaga sistem. Levy menyoroti bahwa tanpa pembagian tugas yang jelas berdasarkan status sosial, fungsi keluarga terganggu, berdampak luas pada sistem sosial. Levy menetapkan persyaratan struktural untuk memastikan fungsi keluarga yang mempengaruhi perbedaan gender tetap berjalan, termasuk diferensiasi peran, alokasi solidaritas, alokasi ekonomi, politik, integrasi dan ekspresi.<sup>27</sup> Dengan demikian, fungsionalisme memberikan pendekatan untuk memahami proses sosial dalam pencarian keseimbangan dalam keluarga.

Dalam teori struktural fungsional, istilah struktural dan fungsional tidak boleh digunakan secara bersamaan, meskipun pada dasarnya keduanya adalah satu

---

<sup>25</sup> Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Memahami Struktur Sosial Keluarga di Yogyakarta (Sebuah Analisa dalam Pendekatan Sosiologi: Srtuktural Fungsional)," *Jurnal Al-Adyan* 5, no. (2) (2018). Hlm. 157.

<sup>26</sup> Mahyuddin, *Sosiologi Gender: Diskursus Gender Dalam Dinamika Perubahan Sosial* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021). Hlm. 32.

<sup>27</sup> Puji Lestari, & Poerwanti Hadi Pratiwi, "Perubahan Dalam Struktur Keluarga," *Jurnal Dimensia* 7, no. (1) (2018). Hlm. 28.

kesatuan. Kita dapat mempelajari struktur-struktur masyarakat tanpa membahas fungsi (atau konsekuensinya) bagi struktur lainnya. Kita dapat menelaah fungsi dari berbagai proses sosial yang mungkin saja tidak berbentuk struktural. Meskipun fungsionalisme struktural memiliki beragam bentuk.<sup>28</sup> Fungsionalisme struktural adalah pendekatan dominan di antara para fungsionalis struktural sosiologis. Perhatian utama fungsionalisme masyarakat adalah struktur sosial skala besar dan institusi masyarakat. Menurut fokus ini, isu fungsional utamanya adalah bagaimana masyarakat memotivasi dan menempatkan orang-orang pada posisi yang “tepat” dalam sistem stratifikasi.

Beberapa asumsi dasar dalam teori fungsionalisme dapat dirangkum sebagai berikut: pertama, masyarakat dianggap sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari unsur-unsur yang saling bergantung. Setiap elemen memiliki fungsi-fungsi tertentu yang berperan dalam menjaga kelangsungan dan berfungsinya sistem secara keseluruhan; kedua, setiap elemen atau subsistem harus dijelaskan dalam konteks dengan fungsi-fungsi dan kontribusinya terhadap sistem, serta mengamati apakah subsistem tersebut berfungsi atau tidak berdasarkan hasil dari perilaku subsistem tersebut. Fokusnya adalah pada fungsi yang nyata, bukan hanya yang seharusnya; ketiga, kestabilan suatu sistem dapat dipertahankan jika batas-batasnya dijaga; keempat, berfungsinya setiap bagian dalam suatu sistem akan menyebabkan sistem berada dalam keadaan seimbang; kelima, ketidaknormalan akan terjadi jika ada disfungsi pada suatu bagian, yang mengakibatkan kepenuhan dalam sistem; keenam, setiap elemen sosial memiliki fungsi yang tampak (manifes) dan fungsi yang tersembunyi (laten). Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan, sementara fungsi laten adalah fungsi yang tidak terencana, tidak diinginkan, atau tidak disadari.<sup>29</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Parsons, yang membagi teori fungsional struktural menjadi dua mekanisme, yakni mekanisme sosialisasi dan mekanisme

---

<sup>28</sup> George Ritzer dan Goodman, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Edisi 8 (Bantul: Kreasi Wacana, 2014). Hlm. 402.

<sup>29</sup> George Ritzer dan Goodman, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2014). h.253.

kontrol sosial. Mekanisme sosialisasi melibatkan proses sosial yang diatur melalui perantaraan nilai, kepercayaan, dan bahasa yang ditanamkan dalam sistem personal. Melalui proses ini, individu akan menerima dan mengamini norma-norma yang ada. Sementara itu, mekanisme kontrol mencakup proses status dan peran dalam masyarakat yang diorganisir dalam sistem sosial. Mekanisme ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan dalam sistem sosial, menangani keadaan kritis, mencapai keseimbangan, dan menginstitusikan kekuasaan.<sup>30</sup>

Suatu fungsi adalah kumpulan tindakan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan pengertian ini, Parsons meyakini bahwa terdapat empat fungsi yang sangat penting bagi setiap sistem, yaitu adaptasi (A), pencapaian tujuan (G), integrasi (I), dan latensi (L) atau pemeliharaan pola. Keempat imperatif fungsional ini secara bersama-sama dikenal dengan skema AGIL. Untuk dapat bertahan, sebuah sistem harus menjalankan keempat fungsi berikut:

1. Adaptasi (adaptasi): Sistem harus mengatasi tantangan dari lingkungan eksternal yang dapat membahayakan. Sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan (pencapaian tujuan): Sistem harus menetapkan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integrasi (integrasi): Sistem harus mengelola hubungan antara komponen-komponen yang membentuknya, serta mengatur hubungan antara tiga fungsi penting lainnya (A, G, L).
4. Latency (latensi atau pemeliharaan pola): Sistem harus memelihara, menciptakan, dan menopang motivasi, serta merancang skema AGIL ini untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem secara teoritis.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama, 2020). h. 14-17.

<sup>31</sup> Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2015). h. 180-190.

Dalam pembahasan mengenai tindakan empat skema AGIL. Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang menjalankan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri melalui perubahan pada lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan sistem tujuan dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen yang membentuknya. Terakhir, sistem kultural menjalankan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan norma dan nilai yang memotivasi individu untuk bertindak. Teori struktural fungsionalisme memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang saling terkait dan saling bergantung yang memiliki fungsi dan peran yang penting untuk menjaga keseimbangan dan kelancaran sistem.

Teori struktural fungsionalisme dapat memberi penjelasan tentang bagaimana sistem pembagian peran yang efisien antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan menerapkan kesetaraan gender, laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama secara lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka. Misalnya, bagaimana tugas dan tanggung jawab dibagi antara anggota keluarga. Teori fungsionalisme struktural menekankan pentingnya interaksi sosial dalam menjaga stabilitas sosial seperti bagaimana interaksi antara anggota keluarga, antara pedagang di pasar, dan antara pedagang dan konsumen mempengaruhi dinamika ekonomi keluarga dan kemungkinan kesetaraan gender.

## **2. Teori Konstruksi Sosial Gender**

Kata konstruksi berasal dari bahasa Inggris *construction*, yang berarti membangun. Teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mengemukakan bahwa diri sebagai konstruksi sosial, dimana individu merupakan

aktor yang aktif dalam proses sosialisasi dan pembentukan identitas.<sup>32</sup> Dalam pandangan Berger dan Luckmann, berbagai pengalaman yang dilihat oleh tiap individu dalam berbagai fenomena itu akan terbentuk menjadi suatu kenyataan ketika tiap individu itu mengakui kualitas atau penafsiran atas pengalaman itu baik secara subjektif (sendiri) maupun objektif (secara bersama sama), bukan atas penilaiannya atau kehendaknya sendiri tapi berdasarkan proses interaksi dengan individu lain, pengalaman dan pengetahuan yang telah ada atau ia dapatkan sebelumnya.<sup>33</sup>

Kedudukan individu dinilai sebagai manusia yang bebas. Individu merupakan penentu dalam dunia sosial yang sejatinya dikonstruksi sesuai dengan kehendaknya. Pada ranah proses sosial, manusia dilihat sebagai pencipta dari apa yang disebut sebagai realitas sosial yang relatif bebas dalam dunia sosial.<sup>34</sup>

Konstruksi sosial gender tidak lepas dari pemahaman Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang menjelaskan bahwa diri merupakan konstruksi sosial yang aktif dalam memproses pembentukan identitas dan sosialisasi. Teori ini dibentuk atas dasar filsafat konstruktivisme sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada. Oleh karena itu terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang disekitarnya. Kemudian individu membangun pengetahuan atas realitas yang dilihat berdasarkan struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Konstruktivisme seperti inilah yang dilihat oleh Berger dan Luckman sebagai konstruksi sosial.

Terjadi proses dialektika dalam dunia sosial, individu merupakan produk masyarakat dan sebaliknya masyarakat merupakan produk manusia. Masyarakat tercipta (sebagai realitas yang objektif) karena adanya berbagai individu yang mengeksternalisasikan dirinya (mengungkapkan subjektifitas) masing-masing lewat

---

<sup>32</sup> Laksono, "Konstruksi Gender Di Pesantren (Studi Kualitatif Pada Santriwati Di Pesantren Nurul Ummah Mojokerto)," *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 6, no. 1 (2017).

<sup>33</sup> Pratiwi dan dkk, "Konstruksi Maskulinitas Perempuan Melawan Tindak Kekerasan pada Film Thriller: (Analisis Semiotika pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak)," *KOMUNIKA* 8, no. 2 (2021).

<sup>34</sup> Rio Putra Sihotang, "Pola Segregasi Pemukiman Masyarakat Pekanbaru," *Jurnal JOM Fisip* 4, no. 2 (2017). h.4-5.

aktivitasnya. Seseorang hidup dalam kehidupannya mengembangkan suatu perilaku yang repetitif, yang mereka sebut sebagai “kebiasaan” (*habits*). Kebiasaan ini memungkinkan seseorang mengatasi suatu situasi secara otomatis. Kebiasaan ini berguna juga untuk orang lain. Dalam situasi komunikasi interpersonal, para partisipan saling mengamati dan merespon kebiasaan orang lain, dan dengan cara seperti ini semua partisipan dapat menggantungkan diri pada kebiasaan orang lain. Karena kebiasaan ini, seseorang dapat membangun komunikasi dengan orang lain yang disesuaikan dengan tipe-tipe seseorang, yang disebut sebagai pengechasan (*typication*). Dengan berjalanya waktu, kenyataan selanjutnya, beberapa kebiasaan menjadi milik bersama seluruh anggota masyarakat, maka terbentuklah lembaga (*institution*).<sup>35</sup>

Tesis utama Berger dan Luckmann adalah manusia dan masyarakat merupakan proses dialektis. Masyarakat merupakan produk manusia, namun akan berproses secara terus menerus, sehingga manusia juga merupakan produk dari masyarakat. Meskipun masyarakat terlihat objektif, namun kenyataannya dibangun dalam subjektivitas individu melalui proses interaksi. Jadi masyarakat tercipta, dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi.

Institusi memungkinkan berkembangnya suatu peranan (*roles*) atau sekumpulan perilaku yang terbiasa (*habitual behavior*) dihubungkan dengan harapan-harapan individu yang terlibat. Ketika seseorang memainkan suatu peranan yang diadopsi dari perilaku yang terbiasa, orang lain berinteraksi dengannya sebagai suatu bagian dari institusi tersebut ketimbang sebagai individu yang unik. Pada institusi tersebut juga berkembang apa yang disebut sebagai hukum (*law*). Hukum ini yang mengatur berbagai peranan. Oleh karena aktor telah menetapkan hukum berperilaku, maka institusi menjadi sebuah kendali sosial. Jika kendali sosial ini akan

---

<sup>35</sup> Dini Damayanti dan Fitria Rismaningtyas, “PENDIDIKAN BERBASIS RESPONSIF GENDER SEBAGAI UPAYA MERUNTUHKAN SEGREGASI GENDER,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 10 (2021). h.60-75.



dipertahankan dalam waktu lama, maka generasi berikutnya harus diajari untuk berpartisipasi di dalam institusi oleh para generasi tua.<sup>36</sup>

Menurut Oakley, gender adalah sebuah bentuk perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan yang lebih bersifat perilaku (*behavioral differences*) yang dikonstruksi secara sosial dan kultural dan berlangsung dalam sebuah proses yang panjang. Jadi, gender merupakan bentukan sosial, maka penempatannya selalu berubah dari waktu ke waktu dan tidak bersifat universal, artinya antara masyarakat yang satu dengan yang lain mempunyai pengertian yang berbeda-beda dalam memahami gender. Gender berbeda dengan istilah seks. Seks merujuk pada perbedaan jenis kelamin yang secara biologis melekat pada diri perempuan dan laki-laki.<sup>37</sup>

Menurut Sugiah, di dalam masyarakat selalu ada mekanisme yang mendukung konstruksi sosial budaya gender. Beberapa kecenderungan di masyarakat dan keluarga yang menyebabkan terjadinya gender adalah pemosisian peran anak laki-laki dan anak perempuan yang berbeda, baik dalam status, peran yang melekat ataupun hak-hak yang sebenarnya merupakan hak universal.

Teori ini sesuai dengan judul penelitian dimana laki-laki sebagai kepala rumah tangga mencari penghidupan, perempuan sebagai istri tidak hanya berdiam diri di rumah, tetapi serta melakukan pekerjaan di pasar untuk menambah pendapatan. Kesadaran gender terpatri dengan amat kuat dalam hubungan antara suami istri dimana mereka satu sama lain mengedepankan kemitrasejajaran, sehingga budaya tersebut tidak menyekat secara tegas pembagian peran laki-laki dan perempuan.

Konstruksi gender ditinjau dari sisi budaya merupakan penanaman nilai dan norma dalam lanskap kehidupan sosial berdasarkan kebiasaan masyarakat. Paradigma yang tertanam tersebut berkaitan dengan faktor sosial yang dilatari oleh budaya. Dengan kata lain, bangunan gender dalam masyarakat itu yang terjadi karena

---

<sup>36</sup> Luthfy Salim, "Kontruksi Sosial Gender Di Pesantren Studi Kesenjangan antara Laki-Laki dengan Perempuan," *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama* 1, no. 2 (2020). h.6.

<sup>37</sup> F Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

kepercayaan terhadap adat maupun disebabkan oleh agama. Secara definitif konstruksi budaya merupakan faktor-faktor yang turut berperan dalam pembentukan identitas gender. Masyarakat menciptakan sikap maupun perilaku yang kemudian dilegitimasi oleh budaya mulai dari kebiasaan, cara berpikir, dan kondisi lingkungan. Konstruksi ini berlangsung melalui suatu proses sosial budaya, tindakan dan interaksi sosial yang merepresentasikan gender tertentu. Sebagaimana halnya dalam keluarga pedagang yang ada di Pasar Senggol Parepare, bahwa tidak ada superioritas dalam pembagian peran dari konsep kesetaraan, antara laki-laki dan perempuan menjalankan peran sosialnya dengan menitikberatkan pada keseimbangan peran. Sehingga, tercipta kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan baik di ranah domestik maupun dalam ruang publik.<sup>38</sup>

Dalam tradisi ilmu sosial, kata konstruksi diidentikkan dengan pemaknaan sosial. Konstruksi sosial merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek di luar dirinya. Dengan kata lain, konstruksi sosial lebih dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada, karena terjadi relasi sosial antara individu dan lingkungan atau orang di sekitarnya. Kemudian individu membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihatnya berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Konstruksi budaya adalah faktor-faktor yang turut berperan dalam pembentukan suatu budaya mulai dari kebiasaan, cara berpikir, dan kondisi lingkungan. Konstruksi berlangsung melalui suatu proses sosial budaya, tindakan dan interaksi sosial.<sup>39</sup>

Tahapan dalam proses Berger dan Luckman mengemukakan bahwa proses konstruksi sosial terdiri dari tiga tahapan proses yaitu, eksternalisasi, internalisasi, dan objektivasi. Keterkaitan dengan kesetaraan gender dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan memahami bagaimana dikonstruksi peran gender

---

<sup>38</sup> Mahyuddin, *Sosiologi Gender: Diskursus Gender Dalam Dinamika Perubahan Sosial*, h. 194.

<sup>39</sup> Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Kencana, 2019).



dan bagaimana kesetaraan gender dapat meningkatkan efisiensi dan pendapatan ekonomi, penelitian ini dapat memberikan wawasan penting tentang pentingnya kesetaraan gender dalam konteks ekonomi lokal dan bagaimana konstruksi sosial gender dapat mempengaruhi dinamika ekonomi keluarga.

Pertama, "Eksternalisasi" adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Dalam konteks ini, masyarakat terus menerus mengeksternalisasikan dirinya dalam satu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakat. Kaitannya dengan kemitrasejajaran, peran gender dan hubungan kemitraan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat diamati melalui aktivitas sehari-hari. Para pedagang, baik laki-laki maupun perempuan, mengekspresikan peran dan identitas gender mereka melalui interaksi, pembagian tugas, dan cara mereka menjalankan usaha. Misalnya, perempuan mungkin terlibat dalam manajemen kios atau berhubungan dengan pelanggan, sementara laki-laki mungkin terlibat dalam logistik dan pemasok barang. Eksternalisasi ini mencerminkan bagaimana individu membawa nilai dan norma gender ke dalam konteks pasar.

Kedua, "objektivasi" produk sosial, terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Pada tahap ini sebuah produk berada pada proses institusionalisasi yakni individu atau kelompok masyarakat memanifestasikan diri dalam produk- produk kegiatan manusia yang tersedia. Misalnya perbedaan antara sifat-sifat lelaki dan perempuan dalam masyarakat. Konstruksi sosial gender ini merupakan suatu realitas yang sudah terbentuk dan suatu dunia yang sudah diinternalisasi yang kemudian mengakar sebagai pengetahuan umum masyarakat. Kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan oleh pedagang di pasar tersebut mulai dianggap sebagai norma yang "obyektif" dan diterima secara luas oleh masyarakat pasar. Misalnya, jika perempuan terbiasa mengelola keuangan dan transaksi sehari-hari di pasar, maka peran tersebut di objektifikasi sebagai tugas yang "alami" bagi perempuan dalam konteks pasar tersebut. Objektifikasi ini juga menciptakan harapan

sosial tentang bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berperan dalam aktivitas ekonomi pasar.

Ketiga, internalisasi yaitu setiap individu memperoleh pengetahuan khusus sesuai dengan perannya (*role specific knowledge*). Internalisasi peran gender di pasar, melalui proses sosialisasi, menginternalisasi norma dan peran gender yang ada. Generasi baru pedagang mungkin belajar dari generasi sebelumnya tentang pembagian tugas berdasarkan gender. Internalisasi ini memperkuat norma yang telah diobjektifikasi, menciptakan pola perilaku yang konsisten dalam konteks pasar. Namun, ada juga kemungkinan terjadinya perubahan jika ada pedagang yang menentang norma-norma tradisional tersebut.<sup>40</sup>

Secara keseluruhan, tiga proses tersebut merupakan dialektika hubungan antara individu dan struktur sosial, yang mana manusia berinteraksi dengan satu sama lain untuk menghasilkan masyarakat dan bahwa produk sosial terus bereaksi kembali terhadap penciptanya, membentuk mereka kesadaran dan tindakan, dalam rantai tak berujung pengaruh timbal balik : Masyarakat adalah produk manusia. Masyarakat adalah realitas objektif.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Kesetaraan Gender**

Gender sebagai sebuah istilah, berasal dari bahasa Inggris yang berarti "jenis kelamin". Namun, dari sisi terminologis, gender pertama kali dipopulerkan oleh Ann Oakley, seorang pakar sosiologi Inggris, yang membedakan antara gender dan jenis kelamin. Oakley menjelaskan bahwa gender bukanlah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bersifat kodrati dan tidak bisa diubah, melainkan aspek non-biologis yang diciptakan oleh proses sosial dan budaya. Menurut Ann Oakley, gender dibentuk melalui proses sosial yang panjang hingga melembaga dalam masyarakat. Perbedaan ini mencakup perilaku, peran, tanggung jawab, mentalitas, karakteristik,

---

<sup>40</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008). h.334.

serta ciri dan watak emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. Senada dengan itu, Umar dalam Ratnasari menyatakan bahwa gender adalah konstruksi sosial yang dibentuk oleh struktur sosial budaya masyarakat, yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang daerah, suku, agama, dan negara.<sup>41</sup>

Dewi Murni dan Syofrianisda mengemukakan bahwa gender adalah hasil dari konstruksi sosial yang berubah sesuai perkembangan zaman, yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab laki-laki maupun perempuan dalam suatu masyarakat.<sup>42</sup> Dengan demikian, konsep gender di setiap tempat dan waktu dapat berbeda dan terus mengalami perubahan.<sup>43</sup> Berbeda dengan jenis kelamin yang merupakan ketentuan biologis dan tidak berubah, gender adalah suatu bentuk rekayasa sosial yang dinamis dan fleksibel. Sehingga dapat jelaslah bahwa gender adalah konsep yang digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan pengaruh sosial dan budaya, serta bukan merupakan aspek biologi yang tetap dan kodrati.

Kesetaraan gender adalah keadaan di mana laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan keadaan atau posisi dalam memperoleh hak-hak dan kesempatan untuk berperan serta dalam berbagai bidang kehidupan serta menikmati hasilnya secara adil.<sup>44</sup> Ini berarti baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan dan wewenang yang sama dalam menggunakan sumber daya serta mengambil keputusan terkait penggunaan dan hasil dari sumber daya tersebut. Kesetaraan gender juga ditandai dengan penghapusan ketidakadilan dan diskriminasi struktural yang ada di masyarakat.

Terhambatnya perwujudan kesetaraan gender disebabkan oleh kesenjangan gender yang dikonstruksikan masyarakat. Maka upaya yang seharusnya dilakukan

---

<sup>41</sup> Dwi Ratnasari, "Gender Dalam Perspektif Alqur'an," *Humanika* 18, no. 1 (2019). h. 5-7.

<sup>42</sup> Murni, Dewi, dan Syofrianisda, "Kesetaraan Gender Menurut Al-Quran," *Jurnal Syahadah* 6, no. 1 (2018). h. 58-92.

<sup>43</sup> Rustina, "Implementasi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga," *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (2017). h. 283-308.

<sup>44</sup> Dadang Jaya, "Gender dan Feminisme: Sebuah Kajian Dari Perspektif Ajaran Islam," *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsiyyah (JAS)* 9 (2019). h.30-41.

adalah penguatan mainstream atau pengarusutamaan gender berupa berbagai strategi yang digunakan untuk menindak isu-isu ketidakadilan atau kesenjangan gender agar dikenali lalu diatasi melalui program-program, kebijakan, dan pelayanan-pelayanan yang berkesinambungan untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender dalam masyarakat.

Pengarusutamaan ditujukan untuk mengubah pandangan buta dan bias gender meningkat menjadi responsif bahkan sensitif gender. Buta gender merupakan ketidakpahaman masyarakat akan pengertian atau permasalahan gender. Sedangkan bias gender ialah kondisi dimana salah satu gender mendapatkan keuntungan dan yang lain menghadapi kerugian. Harapan pengarusutamaan yaitu masyarakat menjadi responsif gender yang diartikan sebagai kondisi dimana orang tersebut memperhatikan berbagai pertimbangan dalam berpikir dan bertindak bahkan mengartikan suatu kondisi dalam terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. Lebih baik lagi ketika ia sensitif gender yakni memiliki kepekaan dalam melihat berbagai nilai dan aspek dalam kehidupan melalui perspektif gender Widaningsih.

Kesetaraan gender atau kemitrasejajaran gender adalah tentang memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Upaya untuk mencapainya memerlukan penghapusan kesenjangan gender melalui pengarusutamaan gender yang mengubah pandangan masyarakat menjadi lebih responsif dan sensitif terhadap isu-isu gender.

Hal ini menekankan pentingnya keseimbangan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi.<sup>45</sup> Kemitrasejajaran gender juga menyoroti perlunya perubahan sikap, pola pikir, dan perilaku dalam masyarakat untuk mencapai kesetaraan gender, keduanya mempunyai persamaan kedudukan, hak, kewajiban, dan kesempatan, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, maupun dalam pembangunan nasional. Kemitrasejajaran gender menjadi salah satu strategi untuk mencapai keadilan sosial dan kesetaraan hak antara

---

<sup>45</sup> Warni Tune Sumar, "Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal MUZAWA* 7, no. 1 (2017). h. 166-167.

pria dan wanita dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam partisipasi ekonomi.<sup>46</sup>

Kesetaraan gender dalam kehidupan ekonomi masih menjadi isu yang krusial di berbagai negara, termasuk Indonesia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, perbedaan gaji yang lebih rendah antara laki-laki dengan perempuan, beban ganda yang ditanggung oleh perempuan, kekerasan terhadap perempuan dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, seksual, dan psikologis. Ketidakadilan gender mempunyai dampak kausal terhadap pencapaian hasil riil ekonomi. Semakin tinggi keadilan gender, semakin tinggi dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat dilihat dari mengalokasikan tenaga kerja dan meningkatkan kinerja wanita di berbagai bidang,<sup>47</sup> dengan beberapa upaya yaitu :

- 1) Menerapkan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender di tempat kerja: Kebijakan ini mencakup cuti hamil dan mengasuh anak yang dibayar, upah yang setara untuk pekerjaan yang setara, dan larangan diskriminasi gender.
- 2) Meningkatkan akses perempuan pada modal dan sumber daya: Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pinjaman mikro, pelatihan kewirausahaan, dan akses ke pasar.
- 3) Membangun infrastruktur yang mendukung kesetaraan gender: Infrastruktur ini dapat mencakup layanan penitipan anak yang terjangkau dan aman, serta transportasi publik yang aman dan efisien.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang kesetaraan gender: Hal ini dapat dilakukan melalui program-program edukasi masyarakat, media kampanye, dan pelatihan bagi pemangku kepentingan.
- 5) Mendorong partisipasi laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak: Hal ini dapat membantu meringankan beban ganda perempuan dan

---

<sup>46</sup> Ulfatun Hasanah, "Gender And Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik," *SAWWA* 12, no. 3 (2017). h. 415.

<sup>47</sup> Lestari Agusalim, *Gender dan Pembangunan Ekonomi: Studi Lintas Provinsi di Indonesia* (Malang: Madza Media, 2023). h. 15.

memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih penuh dalam kegiatan ekonomi.

Kemitrasejajaran gender merupakan suatu konsep yang menekankan pada kesetaraan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks ekonomi keluarga, kemitrasejajaran gender berarti bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi, mendapatkan pendidikan dan pekerjaan, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Ketika perempuan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi dan kesempatan kerja, maka pendapatan keluarga akan meningkat. Hal ini dapat membantu keluarga untuk keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

## 2. Kesetaraan Gender dalam Al-quran

Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan adalah suatu kepastian atau dalam Islam Allah menciptakan segalanya sesuai dengan kodrat masing-masing. Sesuai dengan QS. Al-Qamar ayat 49 yang menyatakan bahwa Allah menciptakan sesuatu sesuai dengan *qadar*. *Qadar* disini diartikan sebagai sifat atau ukuran yang ditetapkan oleh Allah terhadap sesuatu. Inilah yang disebut kodrat. Dengan demikian laki-laki dan perempuan memang berbeda secara kodrat biologisnya.<sup>48</sup>

Alquran menjunjung tinggi prinsip egaliter khususnya yang berkaitan dengan konsep gender laki-laki dan perempuan. Asghar dalam Fadlan menyebutkan bahwa Alquran yang pertama kali memberi perempuan hak-hak yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya pada aturan legal. Salah satu ayat yang menunjukkan hal tersebut adalah QS. Al-Isra' ayat 70 Allah menciptakan manusia baik laki-laki maupun perempuan dalam bentuk terbaik dan kedudukan terhormat. Sebagai makhluk yang paling mulia manusia memiliki akal dan perasaan yang mampu

---

<sup>48</sup> Atik Wartini, "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah," *Palastren* 6, no. 2 (2016). h.483-488.



menerima dan melaksanakan petunjuk Tuhannya. Disini terlihat bahwa Alquran tidak membedakan laki-laki dari sisi derajat ataupun kedudukan, yang berbeda hanyalah sisi biologisnya.<sup>49</sup> Pada hakikatnya manusia diciptakan sama meski berasal dari bangsa, suku, ras, gender yang berbeda. Allah menciptakan keragaman agar kita saling mengenal satu sama lain. Oleh karena itu jelaslah bahwa Alquran tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan kecuali atas dasar takwanya.<sup>50</sup>

Berikut beberapa Prinsip-Prinsip Kesetaraan Gender dalam Alquran yaitu:

Laki-laki dan perempuan sebagai hamba, laki-laki dan perempuan yang beriman tidak memiliki perbedaan dalam kapasitasnya sebagai hamba. Mereka sama-sama diberikan potensi dan kesempatan yang sama dalam berlomba menjadi hamba paling ideal yakni muttaqun yang artinya orang-orang yang bertakwa, untuk mencapai derajat ini, jenis kelamin, suku, kelompok, etnis, bangsa, atau negara tertentu tidak memengaruhi penilaian Allah Swt.

Laki-laki sebagai khalifah di bumi.<sup>51</sup> Kata khalifah sendiri tidak menunjuk pada kaum tertentu, termasuk gender tertentu, laki-laki dan perempuan memiliki tugas yang sama sebagai khalifah dan bertanggung jawab atas peran ini semasa ia hidup di bumi. Laki-laki dan perempuan memiliki potensi prestasi. Untuk meraih prestasi maksimal tidak ada yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Prestasi individu manusia dalam bidang spiritual maupun karier tidak hanya dimiliki dan didominasi oleh satu gender saja. Laki-laki dan perempuan mendapat kesempatan yang sama dalam berprestasi, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dari apayang mereka kerjakan.

Beberapa keterangan diatas telah membuktikan bahwa Alquran menjunjung tinggi kesetaraan gender. Alquran menjunjung tinggi kesetaraan gender, memberikan hak dan tanggung jawab yang sama kepada laki-laki dan perempuan dalam banyak

<sup>49</sup> Suprapti Muzani dan Maslamah, "Konsep-Konsep Tentang Gender Perspektif Islam," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2014). h.275.

<sup>50</sup> Ratnasari, "Gender Dalam Perspektif Alqur'an," h. 11.

<sup>51</sup> Nurcholis Rustam dan Jubair Sitomang, "Memahami Perbedaan Gender Dalam Perspektif Islam Dan Socio-Kultural," *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 2 (2020). h.117.

aspek, termasuk hak sebagai hamba, tugas sebagai khalifah, dan potensi prestasi. Kesetaraan ini didasarkan pada nilai ketakwaan kepada Allah dan bukan pada perbedaan biologi atau sosial lainnya.

Kemitrasejajaran gender merupakan sebuah strategi pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dengan mengakomodasi pria dan wanita sebagai pelaku pembangunan tanpa memihak hanya pada satu jenis kelamin.

### 3. **Ekonomi keluarga**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan *Nomos* yang berarti peraturan atau aturan. Dalam istilah ekonomi diartikan sebagai manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. Definisi ekonomi mencakup bidang ilmu sosial yang mempelajari kegiatan manusia terkait dengan distribusi, konsumsi, dan produksi barang serta jasa.<sup>52</sup> Keluarga dianggap sebagai unsur fundamental dalam perekonomian, memainkan peran penting dalam pendidikan anak mengenai pengelolaan keuangan yang diterima dari orang tua.

Talcott Parson dan Bales mengatakan “keluarga adalah suatu kelompok sosial yang menggambarkan berbagai keragaman di antara pasangan suami dan istri untuk dapat saling membantu dan melengkapi satu sama lain.” Menurut Risnawati, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku ekonomi seseorang, karena hubungan orang tua dan anak menjadi landasan bagi perkembangan sikap anak. Namun dampak globalisasi dan berbagai permasalahan pada saat ini turut mempengaruhi perekonomian keluarga. Permasalahan ekonomi yang umum dihadapi oleh manusia adalah keselarasan antara kebutuhan yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas.<sup>53</sup>

Semakin banyaknya permasalahan yang ada terjadi saat ini akibat globalisasi menjadikan perekonomian keluarga juga terpengaruh. Pada dasarnya masalah

<sup>52</sup> Tjipto Subadi, *Pendidikan Ilmu SOSEKBUD (Sosial Ekonomi dan Budaya)*, 2015.h. 24.

<sup>53</sup> A Risnawati, “Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai Kerukunan Antara Agama Sejak Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 8, no. 2 (2019). h. 169-178.



ekonomi yang selalu dihadapi oleh manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi adalah jumlah kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan jumlah alat pemuas kebutuhan manusia terbatas. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan individu meliputi faktor fisik, moral, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Dalam konteks ini, keluarga atau orang tua memegang peran sentral dalam memenuhi kebutuhan setiap individu. Dengan mempertimbangkan permasalahan ekonomi keluarga dan definisi ekonomi keluarga, dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah pendapatan yang diterima dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah ekonomi keluarga dan pengertian ekonomi keluarga maka, dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah pendapatan yang berasal dari orang tua yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi orang tua. Indikator perekonomian keluarga tidak lepas dari peran penting orang tua dalam penyediaan kebutuhan sehari-hari yang mencakup pendapatan, kekayaan, dan pekerjaan orang tua,

1) Pendapatan

Pendapatan meliputi uang yang diterima dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba. Pendapatan merupakan seluruh pendapatan yang diterima orang tua baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pekerjaan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dari beberapa pengertian tersebut, artinya tingkat pendapatan orang tua biasanya didasarkan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang berkepentingan di mana mereka berada.<sup>54</sup>

2) Kekayaan

Kekayaan atau kepemilikan barang-barang berharga juga menjadi indikator, menunjukkan kemampuan ekonomi keluarga. Semakin banyak kekayaan

---

<sup>54</sup> Hermai Nisa dan Putri, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP," *Jurnal Ecogen 2*, no. 3 (2019). h.320.

keluarga yang dimiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah. Maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi. Kekayaan atau kepemilikan sendiri dapat dilihat dengan kepemilikan barang-barang pribadi. Seseorang yang memiliki tanah sendiri, sepeda motor, mobil termasuk golongan orang mampu atau kaya.<sup>55</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekonomi keluarga bersifat relatif sehingga tidak dapat disamakan antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

### 3) Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua juga menjadi faktor penting, karena kegiatan tersebut mempengaruhi kemampuan ekonomi dan penyediaan kebutuhan keluarga. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu mencari nafkah dalam menyediakan kebutuhan. Bidang-bidang pekerjaan yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang menuntut keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan. Pekerjaan akan menentukan kondisi ekonomi keluarga disebabkan dengan bekerja maka segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk itu mendapatkan kepuasan dan mendapatkan ketidakseimbangan atau upah berupa barang dan jasa akan terpenuhinya kebutuhan seumur hidup. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, apabila seseorang memiliki pekerjaan yang bagus maka akan menghasilkan pendapatan atau ketidakseimbangan yang tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan seumur hidup baik pekerjaan orang tua maupun pelajar sama-sama diperhatikan dalam perilaku ekonomi yang

---

<sup>55</sup> Novitasari, Erin, dan Ayuningtyas, "Analisis Ekonomi Keluarga Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021). h.40.

dilakukan, seperti perilaku menabung. Pengertian ekonomi keluarga menurut beberapa ahli dapat merujuk pada konsep pengelolaan keuangan dan sumber daya keluarga. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ekonomi keluarga dan literasi ekonomi berpengaruh pada perilaku menabung, serta membantu dalam pengelolaan uang.<sup>56</sup>

Ekonomi keluarga juga dapat dilihat dari dua perspektif utama: 1) Mikroekonomi: Melihat ekonomi keluarga dari segi keputusan individu dalam memilih dan mengelola kebutuhan dan sumber daya keluarga. Mikroekonomi terkait dengan konsep keputusan konsumen, pengelolaan keuangan, dan pengembangan karier, 2) Makroekonomi: Melihat ekonomi keluarga dari segi bagaimana keluarga terlibat dalam ekonomi umum, termasuk peran keluarga sebagai konsumen, pengeluar, dan pekerja. Makroekonomi terkait dengan konsep perkembangan ekonomi, inflasi, dan kemampuan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Pada dasarnya, kerangka pikir adalah konseptualisasi yang cermat yang bertujuan untuk mengilustrasikan dan menjelaskan dengan seksama hubungan yang ada antara berbagai variabel. Kerangka pikir biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau skema untuk mempermudah pemahaman kerumitan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sebagai representasi yang kohesif, kerangka pikir ini membentuk gambaran yang utuh dan terstruktur mengenai pola. Oleh karena itu, pemaparan kerangka pikir sangat penting untuk memahami bagian penting dari suatu penelitian.<sup>57</sup> Kerangka pikir biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk memberikan cara yang lebih efektif untuk menjelaskan dan memahami bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain.

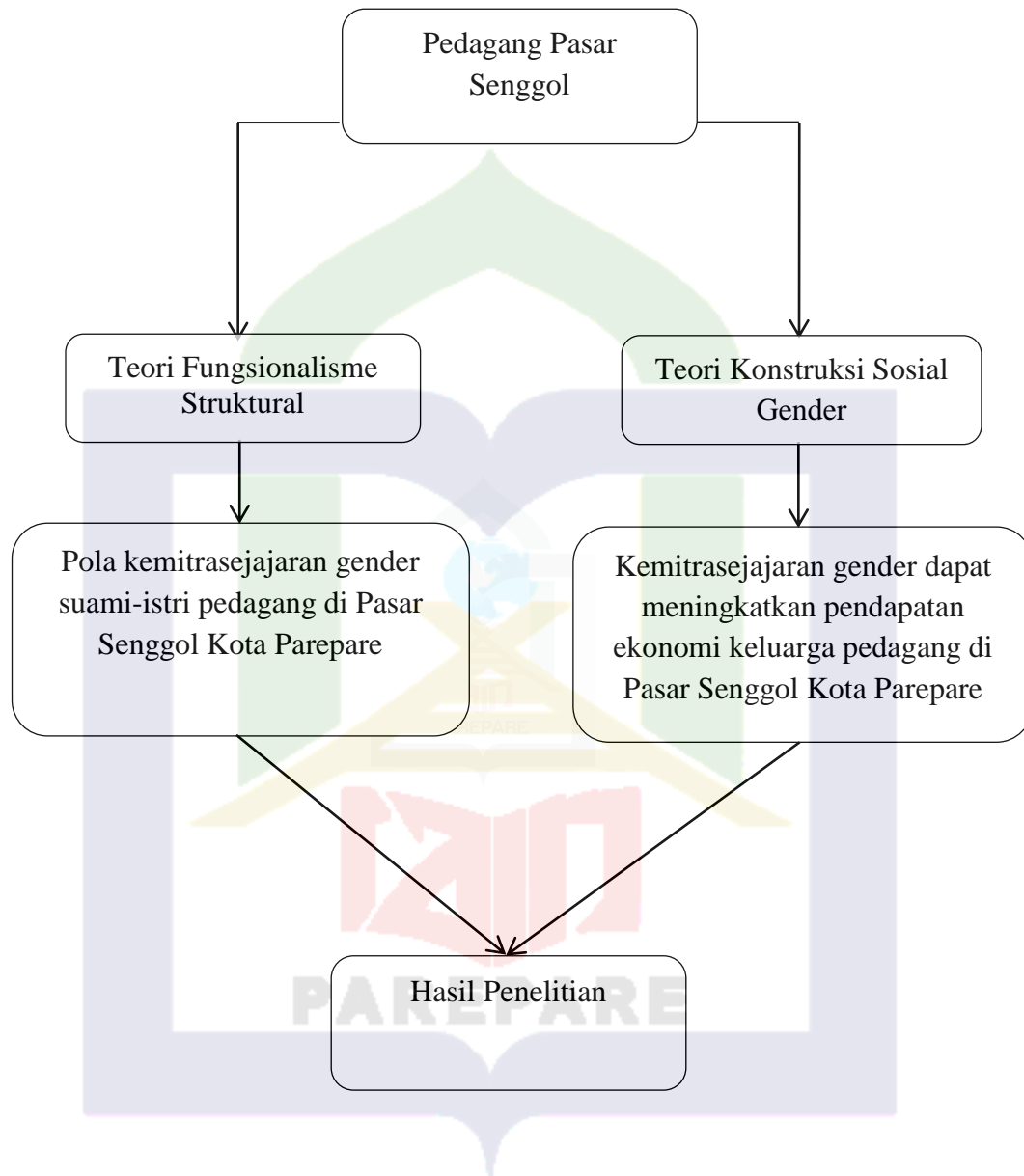
---

<sup>56</sup> Erin Novitasari, "Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (n.d.). hlm. 37.

<sup>57</sup> Muhammad Kamal Zubair, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi Institut Agama Islam Negeri Parepare," 2020, h. 27.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengembangkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**KERANGKA PIKIR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif yang ditandai dengan penggunaan data deskriptif yaitu rangkaian kata baik lisan maupun tulisan yang didapatkan dari masyarakat dalam hal ini buruh yang diamati dengan tujuan menginvestigasi kejadian yang terjadi, mengapa dan bagaimana terjadinya. Membahas kualitatif berarti tidak lepas dari aspek kualitas, nilai atau makna yang dipaparkan secara linguistik, bahasa atau kata-kata yang ada dibalik fakta. Sehingga data yang pakai dalam metode kualitatif tidak bersifat angka, bilangan, nilai, frekuensi yang dipecahkan dengan perhitungan matematika atau statistik.<sup>58</sup> Penjelasan lain dari Sukmadinata yang mengatakan bahwa makna penelitian kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, sudut pandang masyarakat secara individu ataupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Pasar Senggol Kota Parepare, dengan mengangkat data yang diperoleh dalam bentuk non statistik dengan cara mengumpulkan naskah observasi dan wawancara terkait dengan kehidupan sosial keagamaan para buruh kemudian, menguraikan seluruh realita.

Penelitian kualitatif memiliki ciri penekanan pada lingkungan alamiah yang berarti data didapat dengan cara peneliti berada langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui keadaan asli yang apa adanya dan secara alami tanpa ada kebohongan penelitian. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik seperti: 1) memiliki setting yang alami yang menjadi sumber data tanpa ada perantara dan peneliti menjadi instrumen kunci; 2) penelitian ini berbentuk deskriptif atau penjelasan; 3)

---

<sup>58</sup> Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak, 2017).

jenis penelitian ini lebih mementingkan tahapan atau proses penelitian daripada hasil atau produk; 4) analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara induktif dan 5) jenis penelitian ini tidak hanya menganalisis perilaku yang tampak tetapi juga menitik beratkan pada makna.<sup>59</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kawasan Pasar Senggol Kota Parepare, yang merupakan salah satu kota pesisir dengan potensi besar yang dimiliki. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penyusunan dan pengerjaan penelitian yaitu kurang lebih selama 3 bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada suami istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare tentang bagaimana kemitrasejajaran gender yang terjadi pada suami istri pedagang di pasar senggol mempengaruhi perekonomian keluarga. Penulis akan melakukan analisis bagaimana kemitrasejajaran gender yang diterapkan oleh pedagang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan metode kualitatif, tujuannya agar dapat diketahui seperti apa pola kemitrasejajaran antara laki-laki/suami dan perempuan/istri pedagang yang ada di pasar senggol dan bagaimana kemitrasejajaran gender dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepar.

Fokus penelitian adalah suatu penetapan wilayah tertentu yang akan diteliti. Fokus penelitian meliputi pertanyaan tentang ruang lingkup atau subjek yang akan dicakup dalam penelitian yang akan menjadi garis besar sehingga pengamatan dan analisis hasil penelitian menjadi lebih terarah serta menjadi petunjuk yang digunakan

---

<sup>59</sup> Nursapia Harahap, 2020, Penelitian Kualitatif.

agar pembahasan tidak menjadi terlalu luas yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan judul penelitian.<sup>60</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian yang diperoleh dan jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data kualitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan beberapa ciri seperti berfokus pada kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial, menggunakan data mentah dalam bentuk kualitatif, seperti kesan, persepsi, dan sikap, menggunakan teori dan pendekatan konvensional dan kontemporer.<sup>61</sup>

Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengubah fokus penelitian atau strategi pengumpulan data sesuai dengan situasi yang dihadapi dengan memakai sumber informasi berupa data primer dan sekunder. Seluruh informasi yang dipakai akan diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan. Beberapa data yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian yaitu bersumber dari:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari narasumber atau informan, yang merupakan subjek yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data mengenai penelitian yang dicermati dan dicatat langsung ataupun melalui perekaman oleh peneliti.<sup>62</sup> Data diperoleh dari proses observasi atau pengamatan langsung ke tempat penelitian, melakukan wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>60</sup> Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian, Penekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020). h. 14.

<sup>61</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019). h. 75.

<sup>62</sup> Feny Rita Fiantika dan Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). h. 13.



Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk kemudian diolah, dijelaskan, dan dibuat kesimpulannya.

Sumber data primer ini penting karena memberikan data yang lebih spesifik dan mendalam, yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain. Penelitian ini memakai teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.<sup>63</sup> Pemilihan informan yang tepat merupakan langkah krusial dalam penelitian.

Dari beberapa pasangan pedagang yang dijadikan informan oleh peneliti ada yang telah menjual selama kurang lebih 10 tahun di pasar senggol bahkan ada yang labih dari 20 tahun, adapun pemilihan anggota keluarga adalah untuk mendapatkan perspektif mereka tentang kehidupan dan pekerjaan orang tua mereka.

**Tabel 1.1 Data Primer Penelitian**

No.	Kriteria Informan	Jumlah
1.	Pasangan pedagang yang merupakan suami istri	9 Orang
2.	Anggota keluarga dari pedagang	1 Orang
	Jumlah	10 Orang

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua atau bukan sumber langsung misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada di lapangan serta melengkapi data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya.<sup>64</sup> Data sekunder ini adalah data yang bersumber dari jurnal, buku, publikasi pemerintah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kasus yang hendak diteliti. Sumber data sekunder ini dapat digunakan untuk mendukung

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.85.

<sup>64</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

informasi primer. Data sekunder memiliki sifat tetap dan kurang spesifik, serta tidak memiliki kontrol dalam penelitian yang dibuat. Umumnya, data sekunder berupa grafik, diagram, atau tabel.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan masalah yang diinginkan dalam penelitian. Mengumpulkan data adalah tahap yang harus dilalui peneliti dalam melakukan penelitian untuk menghasilkan hasil yang berkualitas. Data yang dibutuhkan bersifat kualitatif yaitu dalam bentuk uraian atau deskripsi dari informan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, berita, rekaman, gambar, dan kecakapan informasi. Namun teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare” peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data yaitu observasi. Observasi merupakan cara memperoleh data yang menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu situasi atau perilaku yang memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi di lokasi penelitian dengan cara mengamati, mencatat.<sup>65</sup> Observasi merupakan suatu kegiatan dengan tujuan memahami dan merasakan sebuah fenomena yang terjadi dan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan kehidupan sosial keagamaan buruh bagasi pelabuhan kota parepare. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu: *Pertama*, observasi partisipan adalah jenis observasi yang dilakukan dengan menghadirkan beberapa pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam subjek yang diteliti. Pengamat akan terlibat

---

<sup>65</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik –Teknik Observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial,” *Journal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017). Hlm. 21-46.

secara langsung dan aktif dalam subjek yang diteliti. *Kedua*, observasi sistematis adalah jenis pengamatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah ditentukan. Pengamat harus menentukan faktor yang mendasari untuk melakukan pengamatan. *Ketiga*, observasi eksperimental adalah jenis observasi yang dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting dalam suatu situasi untuk mengetahui apakah perilaku yang muncul benar-benar disebabkan oleh faktor yang telah dikendalikan. Peneliti harus memilih jenis observasi yang sesuai dengan keterampilan dan pengalaman serta memastikan bahwa data yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dari informan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung apabila peneliti hendak mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam, data yang lebih banyak dan akurat.<sup>66</sup> Wawancara dalam pengambilan data dilakukan dalam bentuk obrolan langsung antara periset dengan satu ataupun lebih informan dengan mengajukan draf persoalan yang sudah di bentuk. Tetapi peneliti juga senantiasa membuka komentar serta ide-ide baru yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu menentukan data informan yang akan diwawancara. Data informan dapat dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, atau pengalaman terkait dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan jumlah informan yang dibutuhkan dan cara memilih informan yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan teknik purposive sampling atau *snowball sampling* untuk memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah data informan

---

<sup>66</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021). h.160-162.

terkumpul, peneliti dapat melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang diinginkan.

### 3. Dokumentasi

Studi Dokumen juga menjadi metode yang penting dalam mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen, seperti buku, jurnal, dan publikasi pemerintah. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dalam bentuk tulisan ataupun foto, bisa berbentuk benda-benda aset semacam prasasti serta simbol-simbol, kutipan dari naskah wawancara, catatan lapangan, media massa semacam pesan berita, dokumen pemerintah, majalah, file Pdf, buku, jurnal, dan publikasi pemerintah.<sup>67</sup>

Tata cara ini dilakukan selaku penunjang keakuratan hasil riset yang hendak diperoleh. Peneliti menggunakan cara ini dengan memanfaatkan bantuan dari kamera *Handphone* sebagai alat pengambilan gambar yang akan menjadi bukti penelitian nantinya. Pengumpulan data dengan melalui cara dokumentasi termasuk dalam data sekunder, sedangkan data yang didapatkan dengan cara atau teknik wawancara serta observasi termasuk jenis data primer.

### F. Uji Keabsahan Data

Melakukan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pembuktian keabsahan sebuah penelitian dan pertanggungjawaban pada penelitian ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah proses pemeriksaan yang dilakukan untuk menjamin kepercayaan terhadap data yang

---

<sup>67</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018). Hlm. 10.

diperoleh.<sup>68</sup> Melakukan uji keabsahan data bisa dilakukan dengan cara Uji *Credibility* (kepercayaan), uji transferability (keteralihan), dependability (realibilitas/ketergantungan), dan confirmability (kepastian) yang menjadi tolak ukur dalam menarik kesimpulan dari data yang telah di peroleh.

#### 1. Kepercayaan (Credibility)

Pengujian kepercayaan pada hasil penelitian, apakah sesuai antara data atau informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan dengan realitas di lapangan.<sup>69</sup> Kredibilitas data yang didapatkan akan dilakukan pemeriksaan kelengkapan yang didapatkan dari beragam sumber. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data.

#### 2. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan merupakan pengujian data yang menjadikan informan sebagai sumber dan apakah cara yang digunakan rasional atau tidak, data yang diperoleh bisa ditelusuri informan yang menyampaikannya. Uji kebergantungan atau ketergantungan mengacu pada reliabilitas data, yang menunjukkan apakah suatu hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam membentuk, dan memakai konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Uji kebergantungan dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi data. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya, konsisten, dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian kualitatif

#### 3. Kepastian (Confirmability)

Uji kepastian atau konfirmabilitas adalah salah satu kriteria dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Uji kepastian menunjukkan sejauh mana

---

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020). H. 57.

<sup>69</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. (1) (2017). Hlm. 3.

hasil penelitian dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya. Uji kepastian dapat dilakukan dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan objektif, serta tidak dipengaruhi oleh pandangan atau kepentingan peneliti. Uji kepastian juga dapat dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian dapat direplikasi atau diuji ulang oleh peneliti lain dengan cara yang sama. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji kepastian meliputi triangulasi data, member check, dan audit trail. Uji kepastian penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis dapat diartikan sebagai suatu tahap mencari ataupun menyusun semua data Teknik analisis data Merujuk pada proses sistematis untuk mencari, menyusun, dan mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumentasi, wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk menghasilkan informasi baru yang berguna, terutama dalam konteks penelitian. Terdapat beragam metode dan teknik analisis data, baik untuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif, yang dipilih berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian. Beberapa contoh teknik analisis data meliputi analisis konten, analisis naratif, analisis wacana, analisis deskriptif, statistik inferensial, dan teknik analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan simpulan. Pemilihan teknik analisis data yang tepat sangat penting untuk memastikan keabsahan, kejelasan, dan relevansi hasil analisis dalam mendukung tujuan penelitian.

Menurut Milles dan Huberman, data yang diperoleh dilapangan dianalisis dengan model interaktif yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) kesimpulan.<sup>70</sup>

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan

---

<sup>70</sup> Salim & Sayhrum, *Metode Penelitian Kualitatif dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2012).

penelitian. Reduksi data dilakukan untuk memilah-milah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih teratur dan proses pemilihan serta penyederhanaan data yang didapatkan dari lapangan. Semakin banyak, semakin kompleks dan rumit data yang diperoleh di lapangan maka harus dilakukan reduksi data dengan fokus mengambil inti penting data untuk mendapat gambaran relevansi data dengan hasil penelitian, dan memudahkan pengumpulan data tambahan ketika diperlukan. Data yang direduksi mengenai permasalahan yang diangkat di dalam penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan menemukan pola-pola yang terdapat dalam data tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data meliputi pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan juga transformasi dari data kasar yang muncul dari berbagai catatan yang tertulis saat melakukan penelitian.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah dilakukannya reduksi data maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu penyusunan data secara sistematis yang lebih spesifik untuk kemudian disajikan dalam bentuk grafik, teks, bagan untuk mempermudah membuat kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan agar data yang di hasilkan dari reduksi tersusun sesuai dengan pola agar mudah dipahami dan memnentukan rancangan kerja selanjurnya sesuai pemahan.<sup>71</sup>

Penyajian data yang dilakukan dengan cara yang benar dapat menghasilkan terwujudnya analisis kualitatif yang valid. Penyajian data atau tampilan data adalah salah satu langkah dalam teknik analisis data yang dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data dilakukan untuk memaparkan data secara visual agar mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang telah dijelaskan. Beberapa bentuk penyajian data umum yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data kualitatif

---

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Hlm. 337.



biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif, sedangkan penyajian data kuantitatif biasanya dilakukan dalam bentuk angka-angka statistik. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dijelaskan dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Penyajian data juga dapat membantu peneliti dalam merancang kerja selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

### 3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi pada keseluruhan proses untuk memperoleh data sesuai permasalahan dan kesimpulan yang diperoleh itu mendalam sesuai data hasil penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative atau sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian. berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan menarik dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif. Tahap ini meliputi penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis serta verifikasi untuk memastikan keabsahan dan jaminan hasil analisis. Kesimpulan menarik dilakukan dengan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, atau proposisi dari data yang telah dijelaskan. Selain itu, memastikan kesimpulan yang ditarik juga perlu untuk keabsahan dan kepastiannya. Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kembali data, mendiskusikan hasil analisis, dan memastikan bahwa kesimpulan yang didukung oleh data yang ada. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan didukung oleh bukti-bukti yang ada.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, rumusan masalah yang menjadi rujukan hasil penelitian yaitu terkait dengan pola kemitrasejajaran gender suami-istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare serta pengaruh kemitrasejajaran gender dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare. Kedua hasil penelitian ini dilakukan melalui tahapan observasi dan wawancara langsung di Pasar Senggol kota Parepare.

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari setelah dikeluarkannya surat izin meneliti oleh pihak kampus, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dimana pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan rinci pola kemitrasejajaran gender suami-istri pedagang dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pendapatan ekonomi keluarga pedagang yang akan diteliti.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Kemitrasejajaran Gender dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Studi Pedagang Makanan di Kawasan Pasar Senggol Kota Parepare, ialah sebagai berikut:

#### **1. Pola Kemitrasejajaran Gender Suami Istri Pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare**

Kemitrasejajaran gender diartikan sebagai keadaan yang serta antara laki-laki dengan perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat secara umum.<sup>72</sup> Kesetaraan ini tidak hanya berlaku di kehidupan sosial tetapi juga sampai pada kehidupan keluarga, yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Kemitrasejajaran gender menjadi suatu hal yang wajib dalam keluarga agar tidak

---

<sup>72</sup> Budi Hermawan Bangun, "Hak Perempuan dan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Filsafat Hukum," *Pandecta Research Law Journal* 15, no. 1 (2020). h, 74-82.

terjadi bias gender dan untuk menciptakan kondisi yang setara dalam keluarga. Kemitrasejajaran gender mengacu pada kesetaraan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Umumnya laki-laki dan perempuan punya peran yang sama dalam keluarga tanpa menghilangkan kodrat salah satunya serta fungsi keluarga bisa berjalan dengan baik jika pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga adil dan tidak bias gender.<sup>73</sup> Begitupun dalam memenuhi kebutuhan keluarga, pasangan suami istri pedagang di pasar Senggol Kota Parepare saling bekerja sama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Pasar Senggol merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Parepare yang menjadi pusat kegiatan ekonomi bagi banyak keluarga yang bekerja sebagai pedagang. Sebagian besar pedagang di pasar ini bergantung pada hasil perdagangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan beberapa pola kemitrasejajaran gender yang dilakukan oleh suami istri pasangan pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare seperti:

a. Pembagian Peran Dan Tanggung Jawab Dalam Usaha

Pembagian peran merupakan pendistribusian tugas, tanggung jawab, dan kewajiban dalam suatu kelompok atau organisasi. Pembagian peran dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam menjalankan usaha bersama dengan pasangan. Pembagian peran antara suami dan istri untuk pengambilan keputusan keuangan usaha. Pembagian peran dapat bersifat formal atau informal. Pembagian peran formal biasanya ditentukan oleh aturan atau norma yang berlaku dalam suatu kelompok atau organisasi. Sedangkan pembagian peran informal sering kali muncul secara alami berdasarkan kebiasaan dan kesepakatan antar individu. Melihat fenomena dari pedagang yang ada di Pasar Senggol Kota Parepare pembagian peran yang diterapkan yaitu bersifat informal sebagaimana kesepakatan antara pasangan suami dengan istri.

---

<sup>73</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. (Bandung: Cinta Umbara, 2007).

Secara tradisional, suami berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama, bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Adapun Istri memainkan peran penting dalam mengurus rumah tangga, termasuk mengurus anak, memasak, dan memelihara kebersihan rumah. Selain itu, istri juga sering membantu suami dalam mencari nafka untuk keluarga. Mereka menerapkan kemitrasejajaran gender dalam keluarga untuk saling membantu dalam mencari nafkah keluarga. Seperti yang dilakukan oleh istri pedangan yang ada di Pasar Senggol Kota Parepare yang ikut membantu mengelolah usaha suaminya, mereka ikut serta melayani pembeli, menyiapkan barang dagangan, dan mengelola keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suami ibu Hartati yang mengemukakan bahwa:

“Menjual merupakan sumber pendapatan utama kami nak. Apalagi memang sebelum saya bersama ibu, saya sudah menjual di pasar ini. Ditemani oleh satu orang karyawan yang saya gaji untuk bantu-bantu disini. Namun, setelah bersama dengan ibu sama-samalah saya mengelolah usaha ini. Saya bagian pindah-pindahkan barang dagang dan nantinya juga bagian yang menutup tempat jualan, ibu bagian menata serta melayani pembeli. Apa lagi tempat jualandi sini tidak seperti yang lain bagus ada rukonya sisa buka tutup, di sinikan bongkar pasang rekeng nak. Selesai nanti ini barang-barang sama meja- meja di simpan kembali ke gudang, begitu terus setiap hari”.<sup>74</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Hartati yang mengemukakan bahwa:

“Pembagian tugas dengan bapak baik itu di rumah ataupun dalam mengelola usaha ini sama ji nak. Di rumah ya sama ji yang masak saya bapak bagian pergi beli-beli seperti ikan, sayur, galon, gas, dan sebagainya. Sama ji nak, antar saya sama bapak kerjasama ji juga, serba sama-sama dalam pekerjaan tetapi juga kadang gantian, disesuaikan dengan kondisi. Kalau disini juga gantian ki istirahat”.<sup>75</sup>

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa penting dalam keluarga untuk bekerja sama dalam menjalankan usaha seperti yang diterapkan oleh ibu Hartati dengan suami yang melakukan pembagian peran dan tanggung jawab. Pendapat Ibu

<sup>74</sup> Ismail (Suami Ibu Hartati), pedagang di Pasar Senggol wawancara tanggal 23, Juni 2024.

<sup>75</sup> Hartati, pedagang di Pasar Senggol wawancara tanggal 23, Juni 2024.

Hartati menunjukkan pentingnya pembagian tugas yang seimbang antara pria dan wanita dalam usaha keluarga. Ia dan suaminya saling berbagi tanggung jawab di rumah dan dalam usaha, dengan sistem gantian yang fleksibel sesuai kebutuhan. Pendekatan ini memungkinkan mereka memanfaatkan keterampilan masing-masing secara maksimal dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan harmonis. Hasil ini mendukung argumen bahwa kemitraan gender yang inklusif dapat meningkatkan efisiensi usaha dan mengurangi kesenjangan pendapatan, serta berkontribusi pada kemajuan ekonomi keluarga.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rabania yang mengemukakan bahwa:

“Dalam kelola usaha ini sama-sama dengan suami cuman dalam hal pembagian tugas itu dominan saya yang mengatur seperti pencatatan keuangan, melayani pembeli, dan membersihkan tempat usaha. Suami nanti itu bagian membuka dan menutup tempat menjual, apanamanya bagian yang berat-berat begitu. Jadi kalau misalkan capek sudah buka dan menata jualan istirahat ki bapak lalu saya yang teriak-teriak memanggil pembeli dan melayani pembeli. Kalau rame pembeli ikut mi juga bantu melayani. Bagus-bagusta atur waktu”.<sup>76</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan usaha akan meningkatkan kelancaran usaha. Istri yang ikut aktif dalam kegiatan usaha dapat membantu meningkatkan pendapatan. Pembagian peran yang jelas memungkinkan setiap anggota keluarga untuk fokus pada tugas-tugas yang sesuai dengan keahlian dan kapasitas mereka, sementara keputusan bersama memastikan bahwa setiap langkah strategis diambil dengan pertimbangan yang matang. Selain itu penting juga pembagian waktu dalam menjalankan usaha, seperti alokasi waktu yang tepat untuk berbagai tugas dan tanggung jawab, sehingga semua aspek usaha dapat terkelola dengan baik tanpa adanya tumpang tindih atau kelalaian.

---

<sup>76</sup> Rabania, pedagang di Pasar Senggol wawancara tanggal 23, Juni 2024.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Andi Yulianti yang mengatakan bahwa:

"toko biasa dibuka jam 4 sore. Bapak ku yang pergi ke pemasok untuk mengambil kekurangan barang di kios, sementara mama ku kadang juga saya yang duluan ke pasar untuk membuka, mempersiapkan dan menata barang-barang dagangan. Supaya barang jual sudah siap saat pembeli datang. Nanti itu kadang sudah shalat Isya pulang maka".<sup>77</sup>

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Jum yang mengatakan bahwa:

"Dirumah sama seperti ibu-ibu yang lain urus rumah urus anak. Nanti sudah asar bapak pergi buka toko. Setelah Bapak berangkat, saya juga menyiapkan makanan malam untuk anak-anak di rumah supaya tidak kelaparan ditinggal dirumah. Setelah itu, sekitar jam enam atau sudah magrib, saya datang ke pasar untuk mulai berjualan bantu bapak".<sup>78</sup>

Pembagian waktu menunjukkan bagaimana pasangan suami istri bisa bekerja sama secara efektif untuk menjalankan usaha mereka sambil tetap memperhatikan tanggung jawab keluarga. Mereka mengatur jadwal kerja yang fleksibel sehingga masing-masing bisa berbagi waktu untuk mengurus rumah tangga, anak-anak, dan usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan suami ibu Hartati yang mengatakan bahwa:

"Dengan bekerjasama dan berbagi tanggung jawab, kami jadi bisa saling memahami dan menghargai satu sama lain, karena semua sudah diatur dan disepakati bersama. Apalagi terkait pendapatan kalau misalkan kurang, itu tidak akan menjadi pertanyaan atau permasalahan, karena kita sama-sama tau besaran pemasukan dari penjualan serta bagaimana kondisi pasar."<sup>79</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan terlihat bahwa kesetaraan gender yang diterapkan oleh pasangan pedagang di Pasar Senggol berkontribusi pada keharmonisan hubungan mereka. Dengan berbagi tanggung jawab dan saling

---

<sup>77</sup> Andi Yulianti, anak dari pasangan penjual di Pasar Senggol, wawancara tanggal 28, Juni 2024.

<sup>78</sup> Jum, pedagang di Pasar Senggol, wawancara 28, Juni 2024.

<sup>79</sup> Ismail, pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare, wawancara tanggal 23, Juni 2024.

mendukung, mereka mampu menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan rumah tangga, yang pada akhirnya menciptakan hubungan yang lebih harmonis

b. Kerja Sama dan Membuka Ruang Partisipasi Bersama

Hal ini menjadi konsep penting dalam hubungan interpersonal, terlebih dalam konteks keluarga. Saling mendukung berarti memberikan bantuan, dorongan, dan dukungan kepada satu sama lain, terutama dalam situasi sulit atau ketika ada kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk dukungan yang dapat diberikan dapat berupa kata-kata semangat dan dorongan untuk pasangan agar merasa lebih semangat dalam bekerja, bersama-sama dalam menghadapi tantangan atau perjuangan membahagiakan keluarga. Dalam operasional harian, suami dan istri bekerja sama untuk memastikan bisnis berjalan lancar.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan H. Jumadil awal, yang mengatakan bahwa:

“yang tugas buka dan tutup kios itu gantian kadang juga bersama-sama. Ini termasuk menyiapkan barang dagangan di sore dan menyimpannya kembali di malam hari. Kalau menjual disini sudah hampir 30 tahun, menjual bersama dengan istri saya. Bekerja bersama dengan ibu jelas sangat membantu, karena kalau kita pergi sembahyang atau pergi makan kita tukaran. Jam-jam begini saya yang buka kios, nanti ibu datang jam 6 pulang jam 10 saya tinggal sampe tutup ruko nanti. Iktunya ibu itu sangat membantu apalagi, beda itu kalau susunan barangnya perempuan sama laki-laki, lebih rapi kalau perempuan susun barang. Terus letak sama stok barang kalau ada pembeli bertanya lebih natauki tempatnya kalau saya kadang ku bongkar baru dapat barangnya”.<sup>80</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Sumarni yang mengatakan bahwa:

“Kebanyakan bapak itu santai-santai ji main *handphone* sembari jaga anak kalau ikut ki ke pasar, karena to capekmi buka lapak sama bongkar dan atur ki jualan. Tapi kalau banyak pembeli ikut mi juga bantu ka melayani pembeli, karena biasa kalau ada pembeli disebelah sini ada juga di sana tidak

<sup>80</sup> H. Jumadil Awal, pedagang di Pasar Senggol, wawancara 29, Juni 2024.



ada yang layani biasa itu lari/pergi pembeli. Apalagi kalau mau keluar seperti pergi shalat atau pergi bercengkrama dengan pedagang lain bisa ki tukaran”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pasangan suami istri dalam menjalankan usaha, mereka saling bekerja sama, saling mendukung dan membantu dalam menjalankan usaha. Suami dan istri saling membantu dalam kegiatan produksi maupun non produksi sehingga kehidupan mereka dalam berbagai aspek dapat menjadi lebih harmonis karena saling pengertian dan produktif.

"Kerja sama dalam keluarga sangat membantu dan penting, apalagi untuk kelancaran usaha. Pekerjaan jadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, juga membuat kami semakin kompak dan saling memperkuat satu sama lain. Suatu hari, istri saya sakit dan tidak bisa berdagang. Saya pun memutuskan untuk menutup lapak jualan kami agar istri saya bisa beristirahat karena susah juga kalau sendirita menjual. Saya juga membantu mengurus anak-anak kami di rumah. Setelah sembuh, istri saya pun membantu lagi menjual."<sup>82</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kerja sama yang dilakukan oleh pasangan suami istri di Pasar Senggol membuat pekerjaan jadi lebih efektif dan efisien. Pekerjaan di rumah juga tidak hanya ditanggung oleh satu orang saja tetapi menjadi pekerjaan bersama. Hal ini merupakan bentuk adanya kesadaran antara pasangan untuk saling membantu dan membuka ruang untuk partisipasi bersama. Ditambah dengan dukungan komunikasi antar pasangan yang merupakan kunci untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan menjadi sarana penting dalam menyelesaikan suatu perkara terlebih dalam melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dalam proses pengambilan keputusan untuk menghasilkan solusi yang lebih baik karena mempertimbangkan berbagai perspektif dan pengalaman. Komunikasi secara terbuka dan jujur membantu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya di antara pasangan dan anggota keluarga dan membuka ruang partisipasi bersama.

---

<sup>81</sup> Sumarni, pedagang di Pasar Senggol, wawancara 29 Juni 2024.

<sup>82</sup> Ismail, pedagang di Pasar senggol, wawancara pada tanggal 23 Juni 2024.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Paini yang mengatakan bahwa:

“biasa itu berdiskusi ki untuk menentukan berapa banyak stok yang akan dimasukkan, dan kapan waktu yang tepat untuk membeli barang supaya bisa mendapatkan harga murah dari pemasok. Penetapan harga jual juga disepakati sama bapak dengan pertimbangan besar biaya pembelian, harga pasar, dan keuntungan yang diinginkan. Dan penentuan siapa yang akan membeli stok barang apakah saya atau bapak”<sup>83</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sumarni mengatakan bahwa:

“terkait dengan usaha ini tentu sama-sama ki untuk mengatur bagaimana baiknya usahata kedepannya dengan bapak, apalagi adami juga anakku yang besar ikut juga memberikan saran dan masukan untuk kebaikan usaha ini. Paham juga kalau menjual orang tuanya jadi anakku yang paling besar jaga adik-adiknya di rumah kalau menjual ki dipasar, kadang juga ikut bantu menjual kalau ada liburnya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dicermati bahwa pasangan suami istri penjual di Pasar Senggol juga menerapkan pola komunikasi yang baik dalam pengambilan keputusan terkait usaha mereka. Dengan komunikasi yang efektif dapat tercipta lingkungan yang harmonis dan Hal Ini menunjukkan adanya komunikasi yang baik dalam mengelola usaha bersama memudahkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam usaha.

Kerja sama akan terbangun seiring dengan sikap saling menghormati antar pasangan yang berarti mengakui hak setiap individu untuk memiliki perspektif yang berbeda dengan tidak membedakan satu sama lainnya. Saling menghormati akan membangun hubungan yang setara dan adil baik dalam lingkup keluarga, maupun lingkup kehidupan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Vina yang mengemukakan bahwa:

---

<sup>83</sup> Paini, pedagang di Pasar Senggol wawancara tanggal 29 Juni 2024.

<sup>84</sup> Sumarni, pedagang di Pasar Senggol tanggal 29 Juni 2024.



"Selama kurang lebih 10 tahun berdagang bersama, sudah banyak pengalaman dan pelajaran hidup yang didapat salah satunya itu harus ki saling percaya dan menghormati antar pasangan. Sebagai seorang istri tidak boleh lupa tugas dan tanggung jawab pada suami dan anak-anak begitupun juga suami. Kami dapat mengandalkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah bersama. Kelebihan dari kerja sama begini juga bisa meminimalisir pengeluaran karena sudah tidak lagi membutuhkan karyawan atau pegawai. Sangat bersyukur atas hubungan kerja sama dengan suami karena dari ini semua kami sekeluarga bisa hidup".<sup>85</sup>

Pasangan suami istri dalam studi ini saling percaya dan menghormati satu sama lain. Mereka menghargai peran dan partisipasi masing-masing dalam usaha. Kepercayaan dan rasa saling menghormati ini menjadi dasar yang kuat untuk membangun kemitrasejajaran gender yang efektif.

## **2. Kemitrasejajaran Gender dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare**

### **a. Pendapatan Usaha Meningkat**

Kemitrasejajaran gender merupakan konsep yang menekankan kesetaraan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam keluarga dan dunia kerja. Penerapan kemitrasejajaran gender dalam usaha dapat membawa berbagai manfaat, salah satunya adalah peningkatan pendapatan usaha. Laki-laki dan perempuan memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda, dan dengan bekerja sama, mereka dapat saling melengkapi dan mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam konteks perdagangan di Pasar Senggol Kota Parepare, kemitraan antara pasangan suami istri telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Sebelum adanya kolaborasi ini, banyak pedagang menghadapi berbagai tantangan yang menghambat produktivitas dan profitabilitas usaha mereka, seperti pengeluaran tambahan untuk pekerja dan keterbatasan dalam pemasaran. Namun, dengan adanya kemitraan gender yang

---

<sup>85</sup> Vina, pedagang di Pasar Senggol tanggal 01 Juli 2024.

harmonis, di mana masing-masing pasangan dapat memanfaatkan keahlian dan perannya secara optimal, terlihat adanya perbaikan yang jelas dalam hasil usaha. Kolaborasi ini memungkinkan pembagian tugas yang lebih efisien dan pemanfaatan strategi pemasaran yang lebih efektif, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kemitraan gender yang sejajar dalam pengelolaan usaha dapat mempengaruhi hasil ekonomi, serta bagaimana hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sumarni yang mengatakan bahwa:

“Bekerja sama dengan bapak alhamdulillah sedikit banyaknya adalah pemasukan. Apalagi tidak ada anak buah/karyawan yang dipekerjakan sehingga tidak ada beban pengeluaran. Kalau soal membongkar dan menyimpan barang adaji bapak. Berbeda dengan yang dulu sebelum ikut bapak menjual, selalu ku mengeluarkan uang untuk gaji orang angkat barang keluar masuk gudang”.<sup>86</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Jumadil Awal yang mengatakan bahwa:

"Istri saya sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan usaha kami. Dia memiliki bakat dalam bidang pemasaran dan meningkatkan penjualan. Karena kalau adaa lagi barang baru masuk dia posting di media sosialnya, dia kasih masuk di grub-grub whatsappnya jadi orang-orang tau".<sup>87</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu dampak dari kemitrasejajaran gender dalam mengelola usaha bersama dengan pasangan adalah pendapatan usaha meningkat. Peningkatan pendapatan usaha secara langsung akan meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Hal ini tidak hanya memaksimalkan produktivitas dan profitabilitas usaha, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang

---

<sup>86</sup> Sumarni, pedagang di Pasar Senggol tanggal 29 Juni 2024.

<sup>87</sup> H. Jumadil Awal, pedagang di Pasar Senggol tanggal 29 Juni 2024.

harmonis dan saling mendukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada kestabilan finansial dan kesejahteraan jangka panjang keluarga tersebut.

Hal serupa juga dirasakan oleh bapak H. Rammang yang mengatakan bahwa:

“Dari hasil menjual disini anak-anak di rumah sudah ada yg kerja, dan dari pendapatan menjual juga bisa menabung untuk daftar haji dan Alhamdulillah sudah haji”.<sup>88</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak H. Jumadil Awal yang mengatakan bahwa:

“saya telah menjual disini sebelum bersama dengan ibu, tapi ya begitu masih sedikit jenis barang yang dijual. Setelah bersama dengan ibu alhamdulillah semakin beragam jenis barang yang dijual dan pendapatan juga berdampak baik”.<sup>89</sup>

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa keikutsertaan istrinya memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan usaha penjual di Pasar Senggol Kota Parepare. Kemampuan istrinya dalam bidang pemasaran dan penjualan, terutama melalui penggunaan media sosial dan grup WhatsApp untuk mempromosikan barang baru, telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penjualan. Peningkatan ini secara langsung berdampak pada peningkatan taraf hidup keluarga. Penerapan konsep ini tidak hanya memaksimalkan produktivitas dan profitabilitas usaha, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi pada kestabilan finansial dan kesejahteraan jangka panjang keluarga.

Kemitrasejajaran gender bukan hanya tentang keadilan sosial, tetapi juga tentang strategi bisnis yang cerdas. Dengan menerapkan kemitrasejajaran gender, bisnis dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan produktivitas, dan membangun reputasi yang lebih baik. Dengan komitmen dan upaya yang tepat, kemitrasejajaran gender dapat menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan.

---

<sup>88</sup> H. Rammang, pedagang di Pasar Senggol, wawancara pada tanggal 29 Juni 2024.

<sup>89</sup> H. Jumadil Awal, pedagang di Pasar Senggol, wawancara tanggal 29 Juni 2024.

b. Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terpenuhi

Kemitrasejajaran gender dalam perdagangan bukan hanya tentang kesetaraan, namun juga tentang peluang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan menerapkan kemitrasejajaran gender dalam usaha, keluarga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai kebahagiaan bersama. Dengan meningkatnya pendapatan, menurut pasangan suami istri pedagang yang ada di Pasar Senggol kota Parepare, mereka dapat kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi dengan baik. Serta dapat mengalokasikan sebagian dana untuk pendidikan dan kesehatan anggota keluarga, sehingga meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Pasangan suami istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pendapatan, kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, mereka juga dapat mengalokasikan sebagian dana untuk pendidikan dan kesehatan anggota keluarga, sehingga meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Andi Rahmawati yang mengatakan bahwa:

“Sejak kami mulai bekerja sama dalam usaha ini, pendapatan kami lumayan meningkat meski terkadang ada naik-turunnya. Akan tetapi tetap harus disyukuri, apalagi dari menjual ini kebutuhan keluarga dapat dipenuhi dan bahkan bisa menabung untuk masa depan anak, berharap bisa sekolah yang tinggi.”<sup>90</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rabania yang mengatakan bahwa:

“Dalam menjual itu tidak tentu pemasukannya jadi, untuk mengantisipasi saya mencari tambah-tambahan pendapat kalau pagi itu saya buat kue terus dikasih ke penjual untuk na jual. Ada juga bapak kerja ikut sama kakaknya kerja pres ban-ban yang besar yang diperbaiki di olah kembali begitu. Jadi

---

<sup>90</sup> Andi Rahmawati, pedagang di Pasar Senggol tanggal 01 Juli 2024.

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bisa tercukupi dengan pekerjaan tambahan itu. Hasil penjualan di pasar bisa untuk ditabung.”<sup>91</sup>

Kemitrasejajaran gender yang diterapkan dalam keluarga ibu Andi Rahmawati dalam wawancaranya menyatakan bahwa sejak mereka mulai bekerja sama dalam usaha, pendapatan keluarga meningkat meskipun terkadang juga kurang. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan bahkan menabung untuk masa depan anak-anak mereka, dengan harapan dapat memberikan pendidikan tinggi. Sejalan dengan pendapat Ibu Rabania menjelaskan strategi keluarganya dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dari berjualan di pasar. Mereka mencari sumber pendapatan tambahan, seperti membuat kue untuk dijual dan suaminya bekerja sampingan memperbaiki ban-ban di bengkel. Strategi ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan menggunakan hasil penjualan di pasar untuk ditabung.

Adanya kesetaraan dalam pembagian peran dan tanggung jawab, setiap anggota keluarga merasa dihargai dan diakui kontribusinya. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi dan stabilitas finansial yang baik umumnya mampu menyediakan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Sukiyat yang mengatakan bahwa:

“dari hasil menjual makanan di pasar ini alhamdulillah anak-anak sekolah semuanya, bahkan sudah ada yang telah bekerja dan ini anak yang terakhir sudah mau masuk kuliah.”<sup>92</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kemitrasejajaran gender yang diterapkan oleh keluarga berdampak pada pendapatan usaha yang tinggi dan stabilitas keuangan yang baik sehingga bisa menyediakan sejak awal biaya pendidikan dan kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan peluang mereka untuk

---

<sup>91</sup> Rabania, pedagang di Pasar Senggol tanggal 23 Juli 2024.

<sup>92</sup> Pak Sukiyat, pedagang di pasar Senggol, wawancara tanggal 23 Juni 2024.

sukses dalam hidup. Melalui pendapatan yang tinggi, keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, membuka peluang untuk akses yang lebih baik. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan anak-anak merupakan kunci untuk masa depan keluarga yang lebih cerah dan menumbuhkan siklus keberhasilan.

Hasil wawancara dengan Bapak Sukiati menyatakan bahwa dari hasil berjualan makanan di pasar, mereka dapat menyekolahkan semua anak-anaknya. Bahkan, beberapa anak mereka sudah bekerja dan yang terakhir akan segera memasuki jenjang perguruan tinggi. Kemitrasejajaran gender yang diterapkan oleh keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare berdampak pada pendapatan usaha yang tinggi dan stabilitas keuangan yang baik. Melalui pendapatan yang tinggi, keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan membuka peluang untuk akses yang lebih baik ke berbagai fasilitas dan layanan. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan anak-anak merupakan kunci untuk masa depan keluarga yang lebih cerah dan menumbuhkan siklus keberhasilan. Penerapan kemitrasejajaran gender dalam usaha keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare terbukti memberikan manfaat yang signifikan. Peningkatan pendapatan usaha dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga merupakan dua dampak utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

Peningkatan pendapatan usaha yang dihasilkan dari kerjasama antara suami dan istri dalam mengelola usaha menunjukkan bahwa kemitrasejajaran gender bukan hanya konsep abstrak, tetapi strategi bisnis yang efektif. Pembagian peran dan tanggung jawab yang setara antara suami dan istri memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi masing-masing dan saling melengkapi kekurangan satu sama lain.

Efisiensi operasional yang dihasilkan dari kerjasama ini, seperti yang ditunjukkan dalam kasus Ibu Sumarni, dimana mereka tidak perlu mempekerjakan karyawan tambahan, berkontribusi pada peningkatan pendapatan bersih usaha. Selain itu, kemampuan istri dalam bidang pemasaran dan penjualan, seperti yang ditunjukkan oleh istri Bapak H. Jumadil Awal, membuktikan bahwa keterlibatan

perempuan dalam aspek-aspek kritis usaha dapat membuka peluang-peluang baru untuk pertumbuhan bisnis.

Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga merupakan dampak langsung dari peningkatan pendapatan usaha. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dengan lebih baik meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Lebih dari itu, kemampuan untuk mengalokasikan dana untuk pendidikan dan kesehatan anggota keluarga menunjukkan bahwa kemitrasejajaran gender tidak hanya berdampak pada generasi saat ini, tetapi juga berinvestasi untuk masa depan.

Strategi yang diterapkan oleh keluarga-keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas yang muncul dari kerjasama antara suami dan istri. Diversifikasi sumber pendapatan, seperti yang dilakukan oleh keluarga Ibu Rabania, merupakan strategi yang cerdas untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga.

Kemampuan untuk menabung, seperti yang dilakukan oleh keluarga Ibu Andi Rahmawati dan Ibu Rabania, menunjukkan bahwa kemitrasejajaran gender tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memungkinkan perencanaan keuangan jangka panjang. Tabungan ini dapat digunakan untuk investasi dalam pendidikan anak-anak atau pengembangan usaha di masa depan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pola Kemitrasejajaran Gender Suami Istri Pedagang Makanan di Pasar Senggol Kota Parepare**

Pasar Senggol di Kota Parepare merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi di mana banyak keluarga yang mengandalkan perdagangan sebagai sumber utama pendapatan mereka dan kebanyakan dari mereka telah menjual selama kurang lebih 10 tahun bahkan ada yang lebih 20 tahun. Pola kemitrasejajaran gender antara suami



dan istri dalam konteks ini menjadi sangat penting untuk dipahami, terutama bagaimana mereka berkolaborasi dan membagi peran untuk mencapai tujuan ekonomi bersama.

Secara umum gender diartikan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya.<sup>93</sup> Untuk dapat memahami gender terletak pada kata pembagian, yang dapat dibagi ke dalam dua sifat, yaitu pembagian sifat kodrati dan pembagian yang sifatnya berubah-ubah sehingga dapat dipertukarkan. Pembagian yang pertama merupakan pemberian Tuhan yang tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan dinamakan sebagai pembagian seksual. Sifat-sifat kodrati ini mencakup perbedaan biologi yang melekat pada masing-masing jenis kelamin, seperti kemampuan melahirkan yang hanya dimiliki oleh perempuan atau kemampuan menghasilkan sperma yang hanya dimiliki oleh laki-laki. Sedangkan pembagian peran, sifat dan watak serta tanggung jawab yang dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan itulah yang dinamakan gender.<sup>94</sup>

Dalam konteks pasangan suami istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare, pembagian peran gender ini bisa sangat dinamis. Suami dan istri dapat saling bertukar peran dalam menjalankan usaha, mulai dari menjaga toko, bernegosiasi dengan pelanggan, hingga mengurus keuangan. Ketika istri mengambil alih peran suami dalam berjualan karena suami harus mengurus hal lain, atau sebaliknya, hal ini menunjukkan kemitrasejajaran dan saling mendukung. Kemitrasejajaran gender dalam konteks ini tidak hanya meningkatkan efisiensi bisnis tetapi juga memperkuat hubungan dan kerjasama antara suami dan istri. Dengan demikian, memahami dan menerapkan konsep gender yang fleksibel dapat membantu pasangan suami istri pedagang pasar dalam mencapai kesuksesan bersama, tanpa

---

<sup>93</sup> Abdul Jalil, "Gender dalam Perspektif Budaya dan Bahasa," *AL-MAIYYAH: Media transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (2018). h. 283.

<sup>94</sup> Sri Nurohim, "Identitas dan Peran Gender pada Masyarakat Suku Bugis," *Jurnal Societas* 8, no. 1 (2018). h. 487.



terjebak dalam stereotip peran tradisional yang kaku. Bahkan terkadang suami istri tersebut saling bertukar peran dalam proses pembelian barang suami dan istri seringkali saling bertukar peran dalam proses pembelian barang. Mereka menyesuaikan peran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Hal ini mencerminkan adanya perubahan dalam suami istri di pasar yang lebih dinamis dan adaptif.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, pasangan suami istri pedagang di pasar Senggol Kota Parepare saling bekerja sama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Pembagian peran dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam rumah tangga dan dalam menjalankan usaha. Pembagian peran antara suami dan istri untuk mengurus rumah tangga, termasuk pekerjaan rumah, pengasuhan anak, dan pengambilan keputusan keuangan. Pembagian peran dapat bersifat formal atau informal.<sup>95</sup> Pembagian peran formal biasanya ditentukan oleh aturan atau norma yang berlaku dalam suatu kelompok atau organisasi. Sedangkan pembagian peran informal sering kali muncul secara alami berdasarkan kebiasaan dan kesepakatan antar individu. Melihat fenomena dari pedagang yang ada di Pasar Senggol Kota Parepare pembagian peran yang diterapkan yaitu bersifat informal sebagaimana kesepakatan antara pasangan suami dengan istri. Pada beberapa pasangan, terdapat pembagian peran yang seimbang, karena kedua belah pihak berkolaborasi dalam mencari nafkah dan mengurus rumah tangga.

Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan usaha akan mengurangi perselisihan karena masing-masing pihak paham tupoksi masing-masing. Pembagian peran yang seimbang antara suami dan istri yang diterapkan dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Istri yang ikut aktif dalam dunia bisnis dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat hubungan suami istri. Adanya pembagian tugas yang adil dan pengambilan keputusan

---

<sup>95</sup> Leny Nofianti, "Perempuan di Sektor Publik," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 15, no. 1 (2016). h. 51-61.

bersama, usaha keluarga dapat dikelola dengan lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi. Pembagian peran yang jelas memungkinkan setiap anggota keluarga untuk fokus pada tugas-tugas yang sesuai dengan keahlian dan kapasitas mereka, sementara keputusan bersama memastikan bahwa setiap langkah strategis diambil dengan pertimbangan yang matang dan komprehensif.

Dalam menjalankan kemitrasejajaran gender dalam keluarga suami istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare, mereka menerapkan dua pola kesetaraan dalam menjalankan usaha diantaranya yaitu:

**a. Pembagian Peran dan tanggung jawab**

Kerja sama pasangan suami istri dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjalankan usaha. Kolaborasi yang solid dan terarah dapat memaksimalkan potensi usaha dan meningkatkan peluang keberhasilan. Dua pola utama yang diterapkan menekankan pada pendistribusian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara suami dan istri. Masing-masing memiliki peran dan keahlian yang berbeda, sehingga dapat saling melengkapi dan berkontribusi pada kesuksesan usaha.<sup>96</sup> Seperti suami bertanggung jawab atas aspek teknis dalam usaha, dan istri bertanggung jawab atas aspek non-teknis usaha, seperti melayani pelanggan. Pembagian peran yang jelas dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan usaha. Masing-masing individu dapat fokus pada keahliannya dan berkontribusi secara optimal. Keputusan bersama memastikan bahwa setiap langkah strategis diambil dengan pertimbangan yang matang dan komprehensif. Keputusan bersama juga menjadi elemen penting dalam kerja sama suami istri dalam usaha. Dengan memastikan bahwa setiap langkah strategis diambil dengan pertimbangan yang matang dan komprehensif, pasangan dapat menghindari kesalahan yang mungkin terjadi jika keputusan diambil secara sepihak. Proses pengambilan keputusan bersama ini juga

---

<sup>96</sup> Dewi Cahyani Puspitasari, "Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volum 1, no. 2 (2012). h, 76.

membantu dalam membangun komunikasi yang baik dan saling pengertian, yang merupakan pondasi penting dalam setiap kemitraan, termasuk dalam usaha.

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam usaha, indikator pertama yang dijelaskan adalah pembagian peran dan tanggung jawab dalam usaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas sangat berpengaruh positif terhadap kelancaran usaha. Dengan Pembagian peran yang jelas, setiap anggota keluarga dapat fokus pada tugas-tugas yang sesuai dengan keahlian dan kapasitas mereka, sehingga efisiensi dan efektivitas kerja meningkat. Adapun istri yang ikut aktif dalam kegiatan usaha dapat membantu meningkatkan pendapatan. Peran istri yang aktif tidak hanya sebatas membantu dalam operasional sehari-hari, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategi. Dengan terlibatnya istri, usaha mendapatkan tambahan tenaga kerja yang signifikan dan perspektif yang berbeda, yang dapat membawa inovasi dan ide-ide baru dalam mengembangkan usaha.

Pembagian peran yang jelas memungkinkan setiap anggota keluarga untuk fokus pada tugas-tugas yang sesuai dengan keahlian dan kapasitas mereka. Misalnya, suami mungkin lebih fokus pada aspek teknis seperti produksi atau manajemen stok, sementara istri menangani aspek non-teknis seperti pemasaran, melayani pelanggan, atau keuangan. Dengan demikian, setiap anggota keluarga dapat bekerja secara optimal di bidang kekuasaan mereka, mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Keputusan bersama juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan usaha keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengambilan keputusan secara bersama-sama memastikan bahwa setiap langkah strategi diambil dengan pertimbangan yang matang dan komprehensif. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan, tetapi juga memperkuat komunikasi dan

pemahaman antara anggota keluarga, yang merupakan pondasi penting dalam kerjasama usaha.<sup>97</sup>

Selain Pembagian peran, Pembagian waktu dalam menjalankan usaha juga merupakan faktor krusial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alokasi waktu yang tepat untuk berbagai tugas dan tanggung jawab sangat penting agar semua aspek usaha dapat terkelola dengan baik. Dengan mengatur waktu secara efektif, keluarga dapat menghindari tumpang tindih atau kelalaian dalam tugas, sehingga operasional usaha berjalan lebih lancar. Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, serta alokasi waktu yang efektif, sangat penting dalam menjalankan usaha keluarga. Istri yang aktif dalam kegiatan usaha dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dengan fokus pada keahlian masing-masing anggota keluarga dan pengambilan keputusan secara bersama-sama, usaha dapat berjalan lebih efisien dan sukses dalam jangka panjang.

#### **b. Pola Kerjasama dan Membuka Ruang Partisipasi Bersama**

Pola kerjasama dan membuka ruang partisipasi bersama yang ditekankan pada kerjasama dan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak dalam setiap aspek usaha. Suami dan istri bekerja sama, saling mendukung, dan saling berkonsultasi dalam mengambil keputusan. Suami dan istri saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dan bersama-sama menghadapi tantangan dan mencari solusi. Kerjasama dan partisipasi bersama dapat meningkatkan rasa saling percaya, saling menghargai, dan memperkuat hubungan antara suami dan istri. Dalil yang membahas terkait kerja sama yang dilakukan oleh pasangan suami istri sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam Qs. An-Nisa ayat 32

---

<sup>97</sup> Nursanti dan Tinjung Desi, *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). h. 70.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
 أَكْتَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٦٧﴾

Terjemahan:

dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Suami dan istri harus saling terbuka dan jujur dalam berkomunikasi tentang segala hal terkait usaha dan harus berbagi peran dan tanggung jawab secara adil dan sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk membangun ruang partisipasi bersama. Suami dan istri juga harus menetapkan tujuan bersama yang ingin dicapai dalam usaha.

Kerja sama dan ruang partisipatif dalam usaha pasangan suami istri di Pasar Senggol. Pasangan suami istri yang berdagang di Pasar Senggol, dapat dipahami bahwa kerja sama antara keduanya menjadikan pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Setiap pasangan yang diwawancarai menekankan pentingnya kolaborasi yang baik antara suami dan istri dalam menjalankan usaha. Dengan berbagi tugas dan tanggung jawab, beban kerja tidak hanya ditanggung oleh satu orang saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mempererat hubungan antara suami dan istri.

Kerja sama yang efektif di antara pasangan suami istri juga mencerminkan adanya kesadaran untuk saling membantu. Pasangan di Pasar Senggol menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya membuka ruang untuk partisipasi bersama

dalam segala aspek usaha mereka. Dengan berbagi tanggung jawab, mereka tidak hanya bekerja lebih efisien tetapi juga membangun ikatan yang lebih kuat dalam hubungan mereka. Kesadaran ini mendorong mereka untuk selalu mendukung satu sama lain, baik dalam pekerjaan di pasar maupun dalam pekerjaan rumah tangga. Dukungan komunikasi antar pasangan muncul sebagai kunci utama dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan. Pasangan suami istri yang berkomunikasi secara terbuka dan jujur dapat menyelesaikan berbagai masalah dengan lebih efektif. Komunikasi yang baik memungkinkan mereka untuk melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan pengalaman, pasangan dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dan lebih komprehensif.<sup>98</sup>

Ruang partisipasi yang terbuka juga sangat penting dalam pengambilan keputusan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasangan yang melibatkan satu sama lain dalam proses pengambilan keputusan cenderung memiliki hasil yang lebih baik. Partisipasi bersama tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota keluarga merasa dihargai dan memiliki suara dalam usaha yang dijalankan. Ini membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan saling percaya antara pasangan dan anggota keluarga lainnya. Pada akhirnya, komunikasi yang terbuka dan jujur membantu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya di antara pasangan suami istri di Pasar Senggol. Dengan membuka ruang untuk berpartisipasi bersama, pasangan tidak hanya bekerja lebih efisien tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung. Kepercayaan dan keterbukaan ini menjadi pondasi penting dalam mencapai kesuksesan dalam usaha mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerja sama dan komunikasi yang baik antara pasangan suami istri di Pasar Senggol memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pekerjaan mereka. Dengan membuka ruang untuk

---

<sup>98</sup> Mahyuddin, *Sosiologi Gender, Diskursus Dender Dalam Dinamika Perubahan Sosial* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021). h. 45.

berpartisipasi bersama dan melibatkan satu sama lain dalam pengambilan keputusan, pasangan dapat membangun hubungan yang kuat dan saling percaya, yang pada akhirnya meningkatkan peluang keberhasilan usaha mereka.

Dengan adanya kerja sama atau pembagian peran yang diterapkan oleh suami istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare, ini selaras dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons yang meyakini empat fungsi penting dalam sistem yaitu adaptasi (A), pencapaian tujuan (G), integrasi (I), dan latensi (L) atau pemeliharaan pola. Keempat imperatif fungsional ini secara bersama-sama dikenal dengan skema AGIL. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga dari keempat fungsi tersebut yaitu *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) sebab dalam suatu keluarga itu pasti memiliki tujuan, integrasi (*integrasi*) dan pada bagian Pemeliharaan (*Latency*).<sup>99</sup>

Pertama, pencapaian tujuan (*Goal Attainment*) suami istri pedagang di pasar senggol juga harus menetapkan tujuan bersama dalam usaha mereka, seperti meningkatkan penjualan. Keduanya perlu bekerja sama dalam menciptakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Kolaborasi dalam pengambilan keputusan terkait usaha, seperti menetapkan harga jual, menentukan jenis jualan, dan strategi pemasaran, diambil bersama oleh suami dan istri. Hal ini memastikan bahwa semua keputusan mempertimbangkan berbagai aspek dan perspektif, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan ekonomi keluarga.

Pasangan suami-istri juga menetapkan pengaturan keuangan yang tepat karena peran yang jelas dalam pengelolaan keuangan, suami dan istri dapat memastikan bahwa pendapatan dan pengeluaran usaha dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Posisi usaha bersama pasangan suami istri dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai kesuksesan. Dengan menerapkan pola pembagian peran dan tanggung jawab serta kerjasama dan partisipasi bersama, pasutri dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha dan memperkuat hubungan mereka.

---

<sup>99</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern, Biografi para peletak Sosiologi Modern* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008). h, 105-110.



Kedua, integrasi dalam konteks kemitrasejajaran gender merujuk pada bagaimana suami dan istri berbagi peran dan tanggung jawab secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas ekonomi seperti berdagang di pasar. Ketika suami dan istri bekerja sama dengan baik dan saling mendukung, mereka menciptakan koherensi dalam keluarga. Artinya mereka saling memahami dan berbagi peran tanpa adanya dominasi yang berlebihan dari salah satu pihak, yang menghasilkan stabilitas dan keharmonisan dalam rumah tangga. Stabilitas ini penting untuk mendukung keberlangsungan usaha mereka dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Norma sosial yang mendukung kemitrasejajaran gender, seperti kesetaraan peran dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pembagian tugas, memainkan peran penting dalam memperkuat integrasi dalam keluarga. Jika masyarakat, seperti yang ada di Pasar Senggol, mendukung norma-norma yang mengedepankan kesetaraan gender, hal ini akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pasangan suami istri untuk bekerja sama secara harmonis. Norma ini membantu mengurangi ketimpangan yang dapat merusak stabilitas hubungan, dengan memastikan bahwa kedua belah pihak merasa dihargai dan peran mereka diakui.

Integrasi yang baik dalam pola kemitrasejajaran gender juga berdampak positif pada stabilitas ekonomi keluarga. Ketika kedua belah pihak aktif berkontribusi dalam perdagangan dan pengelolaan keuangan keluarga, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan ekonomi secara keseluruhan. Dengan menjaga integrasi internal melalui kemitrasejajaran gender, keluarga lebih siap menghadapi tantangan eksternal, seperti persaingan di pasar atau gesekan ekonomi. Hal ini tidak hanya memastikan memperkuat perekonomian keluarga tetapi juga bahwa mereka dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi dalam kemitrasejajaran gender tidak hanya penting untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga tetapi juga berdampak langsung pada kinerja ekonomi keluarga, yang menjadi fokus utama dalam studi kasus tersebut.



Ketiga, pemeliharaan (*Integracy*) merupakan sistem yang mampu memelihara dan memperbaiki motivasi serta nilai-nilai yang mendukung. Pasangan suami-istri dalam konsep ini perlu memelihara nilai-nilai dan motivasi yang mendukung kerjasama mereka. Ini termasuk membangun kepercayaan, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan dalam usaha dan kehidupan pribadi. Suami istri pedagang di pasar senggol menerapkan pemeliharaan nilai dan motivasi yang didasarkan pada norma dan nilai sosial yang diterima masyarakat membantu dalam mempertahankan motivasi dan komitmen masing-masing pasangan terhadap usaha. Nilai-nilai seperti kerja keras, kerjasama, dan tanggung jawab bersama mendukung usaha. Pola kemitrasejajaran ini juga memungkinkan pasangan untuk meneruskan pengetahuan tentang perdagangan kepada generasi berikutnya yang merupakan anak-anak dari pedagang, memastikan keinginan untuk melanjutkan usaha dalam jangka panjang.

Di Pasar Senggol Kota Parepare, pola kemitrasejajaran gender dapat dilihat dari bagaimana suami dan istri membagi tugas dan tanggung jawab mereka secara seimbang, baik dalam urusan dagang maupun rumah tangga, serta bagaimana mereka saling mendukung untuk mencapai keberhasilan bersama. Teori AGIL membantu memahami bagaimana fungsi-fungsi ini bekerja dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan kemitraan gender yang setara antara suami dan istri pedagang. Melalui analisis ini, diketahui bahwa peran laki-laki dan perempuan tidak selalu terikat pada stereotip tradisional. Pola ini menunjukkan bahwa suami dan istri dapat bekerja sama dengan baik dalam menjalankan peran domestik dan publik, sehingga berkontribusi pada stabilitas keluarga dan kemajuan masyarakat. Pola kemitrasejajaran gender antara suami istri dalam berdagang di pasar merupakan contoh nyata dari kolaborasi yang harmonis dalam hubungan suami istri. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, suami dan istri mampu menciptakan sinergi yang positif dalam mengelola usaha mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peran gender dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta perlunya kesetaraan dan kerja sama antara suami istri dalam mengelola usaha keluarga.

Tingkat pemahaman pasangan suami istri di Pasar Senggol Kota Parepare tentang kemitrasejajaran gender beragam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1) Tingkat pendidikan pasangan suami istri

Pasangan suami istri dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemitraan sejajaran gender yang lebih kuat. Hal ini karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesetaraan gender dan pentingnya kemitraan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Tingkat pendidikan dan pengetahuan pasangan suami istri tentang kemitrasejajaran gender dan manajemen usaha dapat mempengaruhi efektivitas kemitraan mereka dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Mereka lebih mampu memahami konsep kemitraan sejajaran gender dan menerapkannya dalam usaha mereka.

2) Kondisi sosial dan budaya

Kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat juga dapat mempengaruhi efektivitas kemitrasejajaran gender dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Masyarakat yang memiliki pandangan yang terbuka dan egaliter terhadap peran gender umumnya lebih mendukung kemitraan sejajaran gender. Nilai-nilai budaya yang dianut oleh keluarga dapat mempengaruhi pemahaman pasangan tentang peran pria dan wanita dalam keluarga. Dukungan dari keluarga besar dan komunitas memainkan peran penting dalam mendukung kemitraan yang setara.<sup>100</sup>

## 2. Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Kemitrasejajaran yang dibangun dalam keluarga pedang di Pasar Senggol Kota Parepare, secara langsung telah merubah perekonomian keluarga yang menerapkannya. Hal ini menandakan bahwa suami istri yang saling membantu

<sup>100</sup> Mujahida, "Dinamika Gender dan Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga," *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2015).

meringankan beban dalam bentuk kerja sama, saling pengertian, dan sebagainya. Kesadaran gender terpatri dengan amat kuat dalam hubungan antara suami istri dimana mereka satu sama lain mengedepankan kemitrasejajaran, sehingga budaya superioritas tidak menyekat secara tegas pembagian peran laki-laki dan perempuan.

Rumusan ilmu-ilmu sosial, relasi gender diartikan dengan sekumpulan aturan-aturan, tradisi-tradisi, dan hubungan-hubungan sosial timbal balik dalam masyarakat dan dalam kebudayaan, yang menentukan batas-batas feminin (dianggap bersifat keperempuanan) dan maskulin (dianggap bersifat kekelakian).<sup>101</sup> Dalam konteks ini, konsep gender menunjuk pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yang dikonstruksi secara sosial dan kultural sehingga dikenallah perbedaan ciri-ciri dan sifat antara pria dan wanita. Laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa, sedangkan perempuan lemah lembut, emosional keibuan dan sebagainya. Ekstremnya, laki-laki di luar rumah sementara perempuan menetap di dalam rumah.

Hal menarik di dalam konteks kehidupan keluarga di pasar Senggol Kota Parepare ciri atau sifat tersebut di atas tidak selalu melekat. Peran antara laki-laki dan perempuan dapat dipertukarkan. Hal ini dapat dilihat dari tindakan sosial individu yang memberi ruang untuk berganti peran, tanggung jawab, dan fungsi antara laki-laki dan perempuan. Pembagian peran tersebut ialah adanya pengaturan atau kesepakatan bersama dalam keluarga tentang pembagian kerja dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Seorang ayah selaku kepala keluarga tidak bertanggung jawab penuh terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, akan tetapi seorang istri selaku ibu rumah tangga juga ikut berperan dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Perempuan membantu suaminya, begitu pula suami membantu istrinya. Prinsipnya, kerjasama diciptakan atas dasar adanya kemitrasejajaran.<sup>102</sup>

Hal ini dapat dilihat pada ketercukupan kebutuhan keluarga mulai dari sandang, pangan dan papan serta bisa menyekolahkan anak-anak mereka.

---

<sup>101</sup> Zubaedah, "Mengurangi Problematika Gender dan Agama," *Yin Yang* 5, no. 2 (2010).

<sup>102</sup> Mahyuddin, Wahyuddin, dan Wahyuni, "Keluarga Nelayan dan Budaya Sibaliparri': Menyingkap Relasi Kesetaraan Gender dalam Masyarakat Mandar," *Al-Maiyyah* 13, no. 1 (2020). h. 85.

Kemitrasejajaran gender yang terjalin erat dalam keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare menjadi bukti nyata bagaimana kesetaraan peran dan tanggung jawab antara suami dan istri dapat membawa dampak positif bagi keluarga. Penerapan kemitrasejajaran gender dalam usaha keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare terbukti meningkatkan pendapatan usaha. Hal ini terlihat dari hasil bekerja sama bersama dengan suami para pedagang menghasilkan pemasukan yang lebih baik dan menyoroti efisiensi biaya yang dihasilkan dari kemitraan ini, karena tidak perlu mempekerjakan karyawan tambahan untuk mengolah usaha.

Di pasar senggol terdapat keluarga pedagang yang berhasil meningkatkan taraf hidup mereka melalui kemitrasejajaran gender. Di sini, suami dan istri bahu membahu dalam menjalankan usaha mereka. Sang suami, mengelola lapak jualan. Sementara sang istri, dengan keuletan dan keahliannya dalam berdagang, bertugas mengurus keuangan, mengelola stok barang, dan bahkan membantu melayani pelanggan. Kolaborasi harmonis ini menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Keluarga pedagang di Pasar Senggol Parepare kini mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik. Berbeda dengan sebelumnya, di mana mereka sering kali mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, kini mereka dapat hidup dengan lebih nyaman. Dalam membangun kemitrasejajaran gender salah satu aspek penting yaitu adalah komunikasi antara pasangan hal ini, karena memberi ruang diskusi atau memberi kesempatan kepada semua pihak dalam keluarga untuk ikut andil tanpa ada tumpang tindih.

Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah kemampuan keluarga pedagang untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Sebelumnya, pendidikan anak-anak mereka sering terhambat karena keterbatasan ekonomi. Namun, dengan peningkatan pendapatan, mereka kini dapat memberikan pendidikan yang lebih layak bagi anak-anak mereka. Hal ini membuka peluang bagi generasi penerus untuk meraih masa depan yang lebih cerah. Hal ini menunjukkan bahwa kemitrasejajaran gender bukan hanya tentang kesetaraan, tetapi juga tentang peluang untuk

meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membuka peluang bagi generasi penerus untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori konstruksi sosial gender yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann. Teori ini menyatakan bahwa gender bukanlah sesuatu yang given atau kodrati, melainkan hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses interaksi sosial.<sup>103</sup> Dalam konteks penelitian ini, pasangan suami-istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare telah mengkonstruksi ulang peran gender mereka dalam menjalankan usaha. Mereka tidak lagi terpaku pada pembagian peran tradisional di mana suami sebagai pencari nafkah utama dan istri hanya mengurus rumah tangga. Sebaliknya, mereka membangun kemitraan yang setara dalam mengelola usaha, dengan masing-masing pihak berkontribusi sesuai keahlian dan kemampuannya. Salah satu aspek penting dalam kemitrasejajaran yaitu adalah membuka ruang untuk semua berpartisipasi bersama. Teori ini akan membantu memahami bagaimana peran dan tanggung jawab gender yang terbentuk yang secara sosial dapat mempengaruhi dinamika ekonomi keluarga pedagang.

Konstruksi sosial gender yang baru ini memungkinkan optimalisasi potensi kedua belah pihak. Suami dan istri saling melengkapi kekurangan masing-masing, pembagian peran yang lebih fleksibel dan setara ini terbukti meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Sebagaimana hasil penelitian dari Azizah Alie dan Yelly Elanda yang mengatakan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam ketahanan ekonomi keluarga karena selain bekerja di sektor domestik rumah tangga, mereka juga sebagai mitra suami dalam mencari nafkah dalam keluarga disebabkan adanya kesetaraan

---

<sup>103</sup> Muhammad Yamin Saud, M. Saleh S. Ali, dan Eymal B. Demmallino, *Teori-Teori Sosial da Kearifan Budaya Lokal dalam Perspektif Perencanaan* (Malang: CV. Azizah Publizing, 2020). h, 300.

gender dalam keluarga yang diterapkan.<sup>104</sup> Adapun beberapa aspek penting dari kemitrasejajaran gender yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yaitu :

- a. Pembagian tugas yang efisien membuat suami dan istri bisa membagi tugas berdasarkan keahlian dan waktu yang dimiliki. Misalnya, suami fokus pada pengadaan bahan baku dan negosiasi harga dengan pemasok, sementara istri mengurus penyiapan dan pelayanan pelanggan. Pembagian ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang dimiliki.
- b. Pengambilan keputusan bersama menjadi hal yang penting terkait usaha, seperti penetapan harga, inovasi produk, dan strategi pemasaran, disepakati bersama oleh suami dan istri. Ini memastikan bahwa keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan lebih matang, yang dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha.
- c. Fleksibilitas dalam peran dapat membuat suami dan istri untuk saling menggantikan dalam peran tertentu bila diperlukan. Misalnya, jika salah satu dari mereka sakit atau ada keperluan mendesak, yang lain dapat mengambil alih tugas tersebut. Fleksibilitas ini memastikan bahwa usaha tetap berjalan lancar dan tidak kehilangan pendapatan.<sup>105</sup>

Teori konstruksi sosial gender menyatakan bahwa peran gender tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan dibentuk oleh interaksi sosial dan budaya. Dalam konteks ini, peran suami dan istri sebagai pedagang makanan tidak hanya ditentukan oleh norma tradisional tetapi juga oleh adaptasi terhadap kondisi ekonomi dan sosial yang berubah. Teori ini akan membantu memahami bagaimana peran dan

---

<sup>104</sup> Azizah Alie dan Yelly Elanda, "Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya)," *Journal Of Sociologi* 2, no. 2 (2019). h. 38.

<sup>105</sup> Nurul Fazilah, "Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya)" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023). h. 40-45.

tanggung jawab gender yang terbentuk yang secara sosial dapat mempengaruhi dinamika ekonomi keluarga pedagang.

Dampak kedua dari penerapan kemitrasejajaran gender adalah terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Kerjasama antara suami istri dalam usaha meningkatkan pendapatan mereka, pendapatan ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan bahkan menabung untuk pendidikan anak di masa depan. Adapula penerapan strategi yang dilakukan oleh salah satu pedagang yaitu Ibu Rabania, dimana dalam memenuhi kebutuhan keluarga selain berjualan di pasar, beliau juga membuat kue untuk dijual, sementara suaminya memiliki pekerjaan sampingan bekerja di bengkel memperbaiki ban. Strategi ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan hasil penjualan di pasar untuk ditabung. Hal ini menunjukkan bahwa kemitrasejajaran gender tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga memungkinkan investasi jangka panjang dalam pendidikan anak-anak.

Rekonstruksi sosial ini membawa dampak positif terhadap ekonomi keluarga. Dengan memaksimalkan potensi kedua belah pihak, keluarga mampu meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi dengan lebih baik. Lebih dari itu, kemitrasejajaran gender juga memungkinkan keluarga untuk berinvestasi dalam pendidikan anak-anak, yang pada gilirannya dapat memutus siklus kemiskinan dan meningkatkan mobilitas sosial.

Meskipun praktik kemitrasejajaran gender terbukti efektif dalam meningkatkan perekonomian keluarga, namun masih terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam menerapkannya. Gender memiliki masalah seperti Stereotip gender dan norma sosial. Stereotip gender adalah pandangan atau kepercayaan umum tentang peran, perilaku, dan karakteristik yang dianggap sesuai untuk laki-laki dan perempuan. Stereotipe gender adalah pandangan atau keyakinan yang sudah melekat di masyarakat mengenai peran, perilaku, dan karakteristik yang dianggap sesuai



untuk laki-laki dan perempuan.<sup>106</sup> Stereotip dan norma ini sering kali menghambat kemajuan kesetaraan gender karena mereka membatasi peran dan peluang yang tersedia bagi laki-laki dan perempuan.

Stereotipe gender yang sudah mengakar kuat di masyarakat seringkali membatasi ruang gerak baik laki-laki maupun perempuan. Perempuan dianggap lebih cocok mengurus rumah tangga dan anak, sementara laki-laki dipandang lebih sesuai bekerja di luar rumah. Pandangan semacam ini dapat menghambat perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya di ranah publik. Di sisi lain, stereotipe juga membebani laki-laki dengan tuntutan untuk selalu menjadi pencari nafkah utama keluarga. Namun demikian, kesadaran akan keterbatasan yang ditimbulkan oleh stereotipe gender justru dapat mendorong pasangan suami istri untuk saling memahami dan mendukung. Suami yang menyadari bahwa istrinya juga memiliki potensi dan keinginan untuk berkarier akan cenderung lebih mendukung dan memfasilitasi hal tersebut. Demikian pula istri yang memahami bahwa suaminya tidak selalu harus menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga akan lebih terbuka untuk turut berkontribusi dalam mencari nafkah.

Pandangan semacam ini dapat menghambat perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja atau mengejar karir yang mereka inginkan. Norma sosial yang kuat juga bisa mempengaruhi harapan dan perilaku individu. Dalam banyak masyarakat, terdapat tekanan bagi individu untuk mematuhi norma-norma ini agar diterima dan dihargai oleh komunitas mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kesadaran yang lebih luas dalam masyarakat serta dukungan kebijakan yang mendorong kesetaraan gender di semua aspek kehidupan.<sup>107</sup>

Beban kerja ganda adalah fenomena yang terjadi pada perempuan yang memiliki pekerjaan atau usaha di luar rumah. Beban ganda mengacu pada situasi di

---

<sup>106</sup> Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Yogyakarta: garudhawacana, 2016). h, 45.

<sup>107</sup> Rola Pola Anto dan Dkk, *Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki* (Tahta Media, 2023). h, 50.



mana perempuan harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Hal ini mencakup mengurus anak, memasak, membersihkan rumah, dan berbagai tugas domestik lainnya.

Beban ganda yang dihadapi perempuan seringkali menimbulkan kelelahan fisik dan mental. Perempuan dituntut untuk dapat menjalankan peran domestik dengan baik sembari tetap produktif dalam pekerjaan atau usahanya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan stres dan menurunkan kualitas hidup perempuan. Namun di sisi lain, beban ganda ini juga dapat menjadi katalis terciptanya pembagian peran yang lebih setara dalam keluarga.

Suami yang melihat istrinya kelelahan akibat beban ganda akan cenderung tergerak untuk membantu menjalankan tugas-tugas rumah tangga. Hal ini secara tidak langsung mendorong terjadinya rekonstruksi peran gender dalam keluarga. Pembagian tugas rumah tangga yang lebih setara antara suami dan istri pada akhirnya akan menciptakan kemitrasejajaran gender yang lebih baik. Dalam banyak kasus, meskipun perempuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian keluarga melalui pekerjaannya, mereka tetap diharapkan untuk menjalankan peran tradisional sebagai pengurus rumah tangga. Hal ini sering kali tidak terjadi pada laki-laki yang bekerja di luar rumah, karena norma sosial cenderung membebaskan mereka dari sebagian besar tanggung jawab domestik.

Kalimat yang kamu berikan menyatakan bahwa meskipun perempuan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian keluarga, mereka masih diharapkan menjalankan peran tradisional untuk mengurus rumah tangga. Di sisi lain, laki-laki cenderung lebih bebas dari tanggung jawab domestik karena norma sosial yang ada. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan bagaimana perubahan peran gender dalam keluarga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Didiek Tranggono yang mengatakan bahwa partisipasi perempuan dalam tenaga kerja memiliki dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong kesetaraan gender dalam hal partisipasi tenaga

kerja dan pembagian tanggung jawab rumah tangga. Realitas sosial yang masih berlaku di banyak tempat. Meskipun perempuan telah membuat kemajuan besar dalam kontribusi ekonomi, mereka tetap dibebani dengan peran tradisional sebagai pengurus rumah tangga. Norma-norma sosial yang tidak seimbang ini tetap menjadi tantangan besar dalam mencapai kesetaraan gender.<sup>108</sup>

Dampak beban kerja ganda yang ditimbulkan yang pertama kelelahan dan Stres: Perempuan yang harus mengelola pekerjaan di luar rumah dan tugas domestik sering kali mengalami kelelahan fisik dan mental. Beban yang berlebihan ini dapat menimbulkan stres kronis yang berdampak negatif pada kesehatan mereka. Kedua, keterbatasan waktu yang dipengaruhi oleh banyaknya tanggung jawab, perempuan sering kali kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap aspek kehidupannya, baik untuk pekerjaan maupun untuk keluarga. Hal ini dapat menghambat kemajuan karier atau perkembangan usaha dagang mereka.<sup>109</sup>

Dalam konteks keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare, stereotipe gender dan beban ganda justru menjadi pendorong terciptanya kemitraan yang lebih setara antara suami dan istri. Pasangan suami istri pedagang di pasar tersebut telah berhasil melampaui batasan-batasan stereotip dengan menjalankan peran yang saling melengkapi dalam mengelola usaha mereka. Suami dan istri berbagi tanggung jawab baik dalam hal pengelolaan usaha maupun urusan rumah tangga.

Kesadaran akan beban ganda yang dihadapi istri membuat suami turut berperan aktif dalam mengurus anak dan rumah tangga. Di sisi lain, istri juga berkontribusi dalam mencari nafkah melalui keterlibatannya dalam usaha keluarga. Pembagian peran yang lebih setara ini terbukti meningkatkan produktivitas usaha sekaligus memperkuat ikatan emosional dalam keluarga.

Keberhasilan pasangan pedagang di Pasar Senggol dalam mengatasi stereotip gender dan beban ganda menunjukkan bahwa kedua hal tersebut dapat menjadi

---

<sup>108</sup> Didiek Tranggono dan Dkk, *Perempuan Nelayan: Peran, Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal* (Jakarta Timur: Cakra Studi Global Strategis, 2017). h, 24.

<sup>109</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017). h, 58.

katalis perubahan positif. Ketika pasangan suami istri bersama-sama menyadari keterbatasan yang ditimbulkan oleh stereotip dan beban ganda, mereka akan terdorong untuk menciptakan pola relasi yang lebih setara dan saling mendukung. Keberhasilan pasangan pedagang di Pasar Senggol dalam mengatasi stereotip gender dan beban ganda juga memberikan contoh nyata bagi masyarakat sekitar. Hal ini berpotensi menciptakan efek domino positif di mana semakin banyak keluarga yang terinspirasi untuk menerapkan pola relasi gender yang lebih setara. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada perubahan norma sosial yang lebih mendukung kesetaraan gender.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

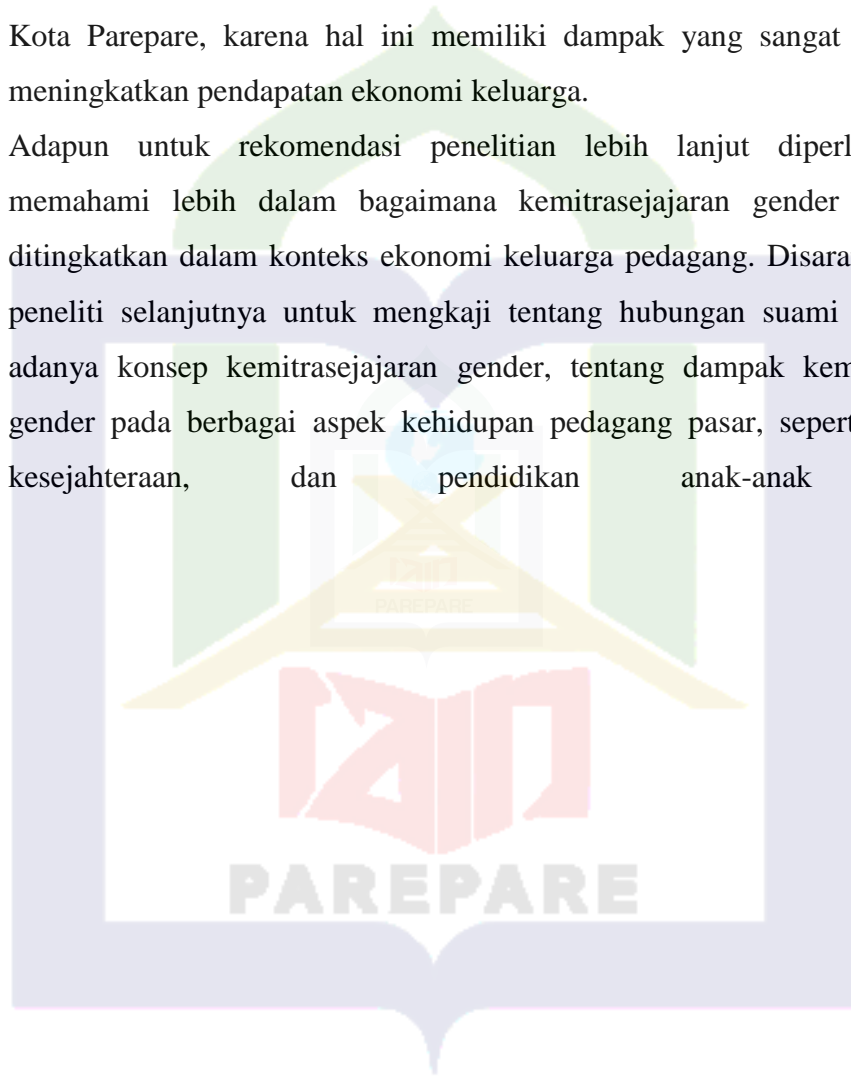
Berdasarkan informasi yang telah diberikan dalam bagian dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bawah:

1. Kemitrasejajaran gender di antara suami-istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare menunjukkan dua pola kemitrasejajaran gender yang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi, mulai dari pengadaan barang dagangan, pengelolaan keuangan, hingga penjualan serta kerjasama dan membuka ruang partisipasi bersama antara suami dan istri. Pembagian tugas yang efektif, kerja sama dalam pengambilan keputusan, yang mendukung kontribusi pada peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga. Dengan adanya kemitrasejajaran gender, pasangan suami istri dapat mengoptimalkan potensi masing-masing, meningkatkan efisiensi bisnis, dan pada akhirnya, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga mereka.
2. Kemitrasejajaran gender memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare, seperti pendapatan ekonomi meningkat yang ditinjau dari pendapatan keuntungan, kebutuhan keluarga dalam hal sandang, pangan dan papan terpenuhi. Dukungan dan kerja sama yang baik antara suami dan istri, keluarga pedagang dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Kemitrasejajaran dan saling mendukung antara suami dan istri adalah kunci untuk mencapai kesuksesan ekonomi dalam konteks perdagangan di pasar. Gender bukanlah sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah, melainkan konstruksi sosial yang dapat dinegosiasikan dan

direkonstruksi untuk menghasilkan dampak positif bagi kesejahteraan keluarga.

## **B. Saran**

1. Disarankan kepada pihak pemerintah daerah untuk membuat strategi dalam mempromosikan kemitrasejajaran gender di antara pedagang pasar senggol di Kota Parepare, karena hal ini memiliki dampak yang sangat baik seperti meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
2. Adapun untuk rekomendasi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam bagaimana kemitrasejajaran gender dapat terus ditingkatkan dalam konteks ekonomi keluarga pedagang. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang hubungan suami istri dengan adanya konsep kemitrasejajaran gender, tentang dampak kemitrasejajaran gender pada berbagai aspek kehidupan pedagang pasar, seperti kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan anak-anak mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Karim.
- Abdullah. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Zainal. "Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 01 (2017).
- Agusalim, Lestari. *Gender dan Pembangunan Ekonomi: Studi Lintas Provinsi di Indonesia*. Malang: Madza Media, 2023.
- Ali Sodik, Sandu Siyoto &. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Alie, Azizah, dan Yelly Elanda. "Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya)." *Journal Of Sociologi* 2, no. 2 (2019).
- Anto, Rola Pola, dan Dkk. *Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki*. Tahta Media, 2023.
- Aprila, Ochi, Dafiari Syarif, Rezki Agrisa Ditama, dan Syafrul Antoni. "Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Kerinci." *LABATILA: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2022).
- Awaru, Octamaya Tenry, A. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Bakar, Abu. "Keluarga Sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan." *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 2 (2020).
- Bngin. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Kencana, 2019.
- Budi Hermawan Bangun. "Hak Perempuan dan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Filsafat Hukum." *Pandecta Research Law Journal* 15, no. 1 (2020).
- Damayanti, Dini, dan Fitria Rismaningtyas. "PENDIDIKAN BERBASIS RESPONSIF GENDER SEBAGAI UPAYA MERUNTUHKAN SEGREGASI GENDER." *Jurnal Analisa Sosiologi* 10 (2021).
- Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Djarkasi, Agnes S. "Kemitrasejajaran Gender: Pria dan Perempuan dalam Pembangunan." *Jurnal AKRAB* 1, no. 4 (2010).
- Fazilah, Nurul. "Peran Perempuan dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Ditinjau

- Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Nelayan di Desa Baroh Lancok Kabupaten Pidie Jaya).” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Fiantika, Feny Rita, dan Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. (1) (2017).
- Hamka, Husain. *Dinamika Peran Istri Dalam Keluarga Nelayan*. Makassar: CV Sah Makassar, 2016.
- Haryanto, Sindung. *SOSIOLOGI AGAMA: dari Klasik Hingga Postmodern*. 1 ed. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik –Teknik Observasi (Sebuag alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial.” *Journal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).
- Hasanah, Ulfatun. “Gender And Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik.” *SAWWA* 12, no. 3 (2017).
- Holijah. “Konflik Peran Ganda Wanita Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 12, no. 1 (2020).
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. “Memahami Struktur Sosial Keluarga di Yogyakarta (Sebuah Analisa dalam Pendekatan Sosiologi: Srtuktural Fungsional).” *Jurnal Al-Adyan* 5, no. (2) (2018).
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Muzhab Al-Qur’an dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Jalil, Abdul. “Gender dalam Perspektif Budaya dan Bahasa.” *AL-MAIYYAH: Media trans-formasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (2018).
- Jaya, Dadang. “Gender dan Feminisme: Sebuah Kajian Dari Perspektif Ajaran Islam.” *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah (JAS)* 9 (2019).
- . “Gender Dan Feminisme: Sebuah Kajian Dari Perspektif Ajaran Islam Gender and Feminism: A Research from the Perspective of Islamic Studies.” *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah (JAS)* 04, no. 19 (2019).
- Kembaren, N. S. B. “Perbedaan Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Istri yang Bekerja dan Tidak Bekerja.” *Doktoral Disertasion, Universitas Medan Area*, 2016.
- Kemitraan. “Upaya Mengarusutamakan Gender di KEMITRAAN,” 2022. <https://kemitraan.or.id/publication/upaya-mengarusutamakan-gender-di-kemitraan/>.



- Khaerani, Siti Nurul. "Kesetaraan Dan Ketidakadilan Gender Dalam Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Tradisional Sasak Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara." *Jurnal Qawwam* 11, no. 1 (2017).
- Laksono. "Konstruksi Gender Di Pesantren (Studi Kualitatif Pada Santriwati Di Pesantren Nurul Ummah Mojokerto)." *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 6, no. 1 (2017).
- Lestari, & Poerwanti Hadi Pratiwi, Puji. "Perubahan Dalam Struktur Keluarga." *Jurnal Dimensia* 7, no. (1) (2018).
- Lon, Yohanes S Boy. *Pendidikan HAM, Gender dan Antikorupsi*. Flores: STKIP St. Paulus, 2017.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah &. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Cv Jejak, 2017.
- Mahyuddin. *Sosiologi Gender, Diskursus Gender Dalam Dinamika Perubahan Sosial*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- . *Sosiologi Gender: Diskursus Gender Dalam Dinamika Perubahan Sosial*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Mahyuddin, Wahyuddin, dan Wahyuni. "Keluarga Nelayan dan Budaya Sibaliparri': Menyingkap Relasi Kesetaraan Gender dalam Masyarakat Mandar." *Al-Maiyyah* 13, no. 1 (2020).
- Mansour, F. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Marlisa, Elsyah Rienette. "Kesetaraan Gender Dalam Melakukan Kegiatan Ekonomi Keluarga." *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022).
- Muawanah, Elfi. *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*. Cet. I. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhammad Kamal Zubair. "Pedoman Karya Tulis Ilmiah Berbasis Tekonologi Informasi Institut Agama Islam Negeri Parepare," 2020.
- Mujahida. "Dinamika Gender dan Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga." *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2015).
- Murni, Dewi, dan Syofrianisda. "Kesetaraan Gender Menurut Al-Quran." *Jurnal Syahadah* 6, no. 1 (2018).
- Muzani, Suprapti, dan Maslamah. "Konsep-Konsep Tentang Gender Perspektif Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2014).

- Nisa, Hermai, dan Putri. "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP." *Jutnal Ecogen* 2, no. 3 (2019).
- Nofianti, Leny. "Perempuan di Sektor Publik." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 15, no. 1 (2016).
- Novitasari, Erin. "Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (n.d.).
- Novitasari, Erin, dan Ayuningtyas. "Analisis Ekonomi Keluarga Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021).
- Nurohim, Sri. "Identitas dan Peran Gender pada Masyarakat Suku Bugis." *Jurnal Societas* 8, no. 1 (2018).
- Nursanti, dan Tinjung Desi. *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Penyusun, Tim. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Pratiwi, dan dkk. "Konstruksi Maskulinitas Perempuan Melawan Tindak Kekerasan pada Film Thriller: (Analisis Semiotika pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak)." *KOMUNIKA* 8, no. 2 (2021).
- Priandi, R., & Roisah, K. "Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan dalam Pemilihan Umum." *Pembangunan Hukum Indonesia* 1 (2019).
- Puspitasari, Dewi Cahyani. "Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volum 1, no. 2 (2012).
- Rahmat, Abdul. *Metodologi Penelitian, Penekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. 2 ed. Yogyakarta: Ledalero, 2021.
- Ratnasari, Dwi. "Gender Dalam Perspektif Alqur'an." *Humanika* 18, no. 1 (2019).
- Risnawati, A. "Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai Kerukunan Antara Agama Sejak Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 8, no. 2 (2019).
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

- Ritzer, George, dan Goodman. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Edisi 8. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- . *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: garudhawacana, 2016.
- Rustam, Nurcholis, dan Jubair Sitomang. “Memahami Perbedaan Gender Dalam Perspektif Islam Dan Socio-Kultural.” *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 2 (2020).
- Rustina. “Implementasi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga.” *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (2017).
- Salim, Luthfy. “Kontruksi Sosial Gender Di Pesantren Studi Kesenjangan antara Laki-Laki dengan Perempuan.” *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama* 1, no. 2 (2020).
- Saud, Muhammad Yamin, M. Saleh S. Ali, dan Eymal B. Demmallino. *Teori-Teori Sosial dan Kearifan Budaya Lokal dalam Perspektif Perencanaan*. Malang: CV. Azidah Publizing, 2020.
- Sayhrum, Salim &. *Metode Penelitian Kualitatif dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pusaka Media, 2012.
- Sihotang, Rio Putra. “Pola Segregasi Pemukiman Masyarakat Pekanbaru.” *Jurnal JOM Fisip* 4, no. 2 (2017).
- Sri Hartati, Ismail Nurdin &. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Subadi, Tjipto. *Pendidikan Ilmu SOSEKBUD (Sosial Ekonomi dan Budaya)*, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhartina, S., & Hasnani, H., M. Taufik. “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Di Desa Mattiro Ade Kabupaten Pinrang.” *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat* 1, no. (1) (2022).
- Sumar, Warni Tune. “Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan.” *Jurnal MUZAWA* 7, no. 1 (2017).
- Susianti. “Pemberdayaan Wanita Di Sektor Informal Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga: Studi Kasus Di Kabupaten Sleman.” *Jurnal Kelitbang* 7, no. 131 (2019).

- Susilo, Rachmad K. Dwi. *20 Tokoh Sosiologi Modern, Biografi para peletak Sosiologi Modern*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008.
- . *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- “Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Hujuraat Ayat 13.” Diakses 6 Februari 2024. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Tranggono, Didiek, dan Dkk. *Perempuan Nelayan: Peran, Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta Timur: Cakra Studi Global Strategis, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: Cinta Umbara, 2007.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press, 2017.
- Wartini, Atik. “Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah.” *Palastren* 6, no. 2 (2016).
- Wibisono, Yusuf. *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama, 2020.
- Yunita, Risdawati Ahmad, Reni Dwi. “Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 4, no. 2 (2019).
- Zubaedah. “Mengurangi Problematika Gender dan Agama.” *Yin Yang* 5, no. 2 (2010).



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE          FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH          Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN          PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : RISKA JAINUDDIN  
 NIM : 2020203869201010  
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 PRODI : SOSIOLOGI AGAMA  
 JUDUL : KEMITRASEJAJARAN GENDER DALAM MENINGKATKAN  
 PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA: STUDI PEDAGANG  
 DI PASAR NGGIOL KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
 Alamat :  
 Jenis Kelamin :  
 Umur :

- a. Bagaimana pola kemitrasejajaran gender suami istri pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare
1. Sudah berapa lama Anda berdagang di Pasar Senggol?
  2. Apakah Anda memiliki kesempatan yang sama dengan pasangan Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi?
  3. Bagaimana Anda dan pasangan berbagi tugas dan tanggung jawab di tempat usaha dan rumah dan apakah ada peran khusus yang hanya dilakukan oleh suami atau istri?
  4. Siapa yang biasanya mengambil keputusan terkait dengan usaha dan keluarga? Apakah keputusan dibuat bersama atau tidak?
  5. Apakah ada konflik yang biasa terjadi terkait pembagian peran dalam usaha atau rumah tangga? Bagaimana penyelesaiannya?
  6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemitrasejajaran gender dalam hubungan Anda dan pasangan?



7. Bagaimana pola kesetaraan dalam hubungan Anda dan pasangan pada stabilitas dan keberhasilan keluarga?
8. Apakah pola kesetaraan yang Anda terapkan dikeluarga selaras atau bertentangan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat?

**b. Bagaimana kemitrasejajaran gender dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Senggol Kota Parepare**

1. Bagaimana kemitrasejajaran gender dalam keluarga Anda dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga Anda?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemitrasejajaran gender yang ada di keluarga Anda?
3. Bagaimana Anda dan pasangan berkontribusi dalam pendapatan keluarga?
4. Seberapa besar pengaruh pembagian peran yang seimbang terhadap keberhasilan usaha Anda?
5. Apakah ada peningkatan atau perubahan signifikan dalam ekonomi keluarga setelah menerapkan kesetaraan gender?
6. Apakah ada peningkatan atau perubahan signifikan dalam ekonomi keluarga setelah menerapkan kesetaraan gender?
7. Apa saja solusi yang Anda sarankan untuk meningkatkan kemitrasejajaran gender dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
8. Apa saja hambatan yang Anda hadapi dalam mencapai kemitrasejajaran gender dalam keluarga Anda?
9. Bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap terhadap pembagian peran dalam keluarga Anda?
10. Apakah Anda mendapat dukungan dari keluarga dalam menjalankan usaha?

Setelah mencermati instrumen dalam dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



Parepare, 17 Juli 2024

Pembimbing Utama

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping



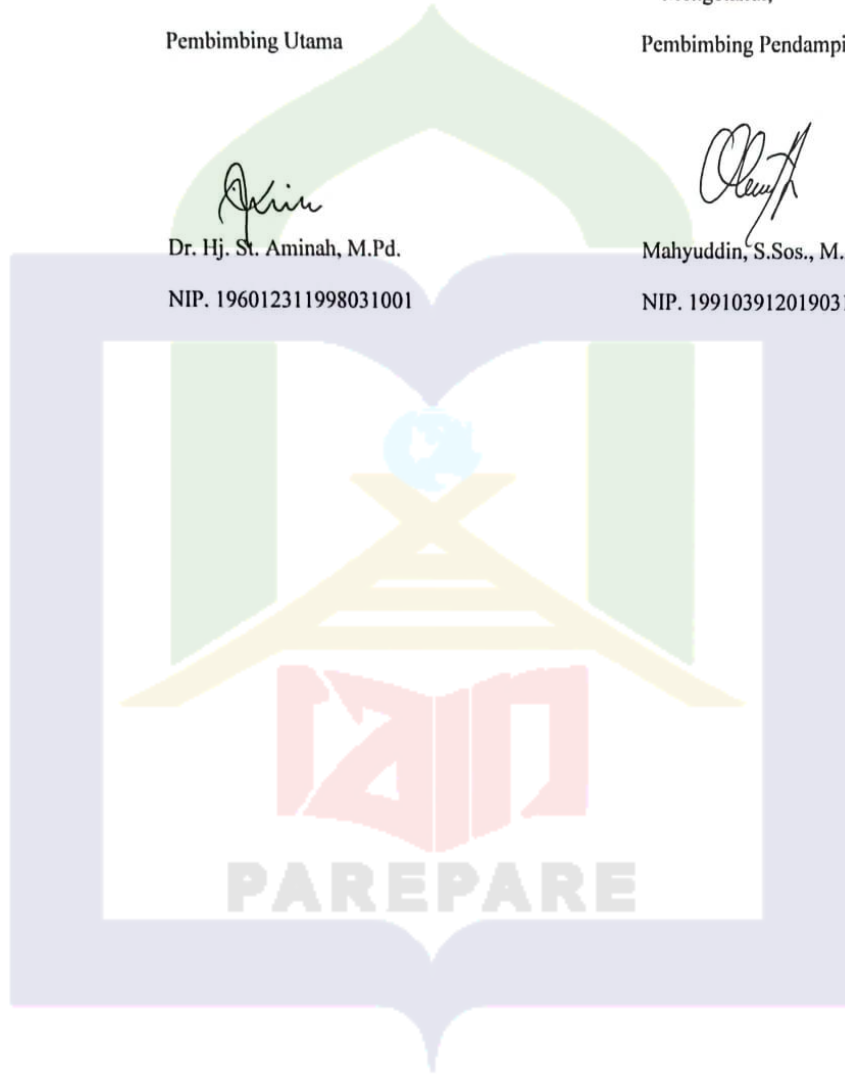
Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.

NIP. 196012311998031001



Mahyuddin, S.Sos., M.A.

NIP. 199103912019031003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B- 1111/n.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

13 Juni 2024

Yth. Kota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RISKA JAINUDDIN  
Tempat/Tgl. Lahir : SALONGGE, 20 April 2001  
NIM : 2020203869201010  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : SALONGGE DESA KENDENAN, KEC. BARAKA, KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**KEMITRASEJAJARAN GENDER DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA : STUDI PEDAGANG DI PASAR SENGGOL KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 14 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000506

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 506/IP/DPM-PTSP/6/2024**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
NAMA

: **RISKA JAINUDDIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA  
Jurusan

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
: **SOSIOLOGI AGAMA**

ALAMAT

: **SALONGGE, KEC. BARAKA, KAB. ENREKANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KEMITRASEJAJARAN GENDER DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA : STUDI PEDAGANG DI PASAR SENGGOL KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PERDAGANGAN KOTA PAREPARE (UPTD PASAR/PASAR SENGGOL KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **19 Juni 2024 s.d 19 Juli 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **24 Juni 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

**Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



### KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : [litbangbappedaparepare@gmail.com](mailto:litbangbappedaparepare@gmail.com).
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP  
PAREPARE  
PAREPARE



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
DINAS PERDAGANGAN

Jln. Jenderal Sudirman No. 6 ☎ (0421) 21426 Fax. (0421) 28132 email: dinas  
perdagangan@pareparekota.go.id & dinas.perdagangan.pare@gmail.com  
P A R E P A R E

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400.7.22.1/390/disdag

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **HJ. A. WISNAH T, SE, M.Si**  
N i p : 19711026 199203 2 010  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Dinas Perdagangan

**MENERANGKAN**

N a m a : **RISKA JAINUDDIN**  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Alamat : JL. SALONGNGE, KEC. BARAKA, KAB.ENREKANG  
Universitas : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

Benar yang bersangkutan Telah selesai melakukan Penelitian/Wawancara di UPTD Pengelola Pasar Dinas Perdagangan Kota Parepare berdasarkan Surat Nomor 60/UPTD-PSR/VII/2024 Tanggal 24 Juli 2024 guna menyelesaikan Skripsi dengan judul :

**“KEMITRASEJAJARAN GENDER DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA : STUDI PERDAGANGAN DI PASAR SENGGOL KOTA PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2024

KEPALA DINAS,



**HJ. A. WISNAH T, SE, M.Si**  
Pembina Tk.I, IV/b  
19711026 199203 2 010



### Surat Keterangan Wawancara


Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hartati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 50  
Alamat : Lumpuc  
Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Senggol Kota Parepare".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23. Juni 2024  
Yang Bersangkutan



PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ulna  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 41  
Alamat : Lumpe  
Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Senggol Kota Parepare".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Juli 2024  
Yang Bersangkutan



PAREPARE



### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

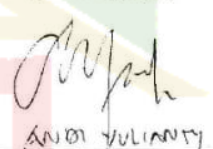
Nama : Andi Yulianty  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 22  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Senggol Kota Parepare”.

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juli 2024

Yang Bersangkutan



ANDI YULIANTY

PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sumarni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 40  
Alamat : Jl. Sibali  
Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Senggol Kota Parepare”.

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29. Januari 2024  
Yang Bersangkutan

  
Sumarni

PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUKIYAT.  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Usia : 54 th  
Alamat : JL KALIMANTAN  
Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Senggol Kota Parepare".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2024

Yang Bersangkutan



PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Andi Fahmawati*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Usia : *48*  
Alamat : *Pontange*  
Pekerjaan : *Pedagang*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Senggol Kota Parepare".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Juli 2024  
Yang Bersangkutan



**ISI**  
**PAREPARE**

### Surat Keterangan Wawancara

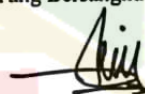
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *H. Ramsumang*  
Jenis Kelamin : *L*  
Usia : *50*  
Alamat : *Sorang*  
Pekerjaan :

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Senggol Kota Parepare".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29. Juni 2024  
Yang Bersangkutan



PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : H. JUMADIL AWAL  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 49  
Alamat : JL. REFORMASI No. 14  
Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Sengol Kota Parepare".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juni 2024

Yang Bersangkutan

  
H. JUMADIL AWAL

PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PAINI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 42  
Alamat : Jl. Surya Patma Manggah  
Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Kemirasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Senggol Kota Parepare".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juni 2024  
Yang Bersangkutan



PAREPARE



### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jum  
Jenis Kelamin : P  
Usia : 42  
Alamat : Jln. Andi Cammi  
Pekerjaan :

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Riska Jainuddin untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang Di Pasar Senggol Kota Parepare".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juni 2024  
Yang Bersangkutan



PAREPARE

**DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN**



Wawancara dengan Ibu Paini



Wawancara dengan Pak Sukiyat



Wawancara dengan H. Jumadil Awal



Wawancara dengan Ibu Jum



Wawancara dengan H. Rammang



Wawancara dengan Ibu Sumarni





Wawancara dengan ibu Hartati dan Suami



Wawancara dengan Andi Yulianti



Wawancara dengan Ibu Andi Rahmawaty



Wawancara eng



## PAPER NAME

'Riska Jainuddin.docx

## WORD COUNT

**17550 Words**

## CHARACTER COUNT

**117411 Characters**

## PAGE COUNT

**83 Pages**

## FILE SIZE

**200.7KB**

## SUBMISSION DATE

**Jul 17, 2024 10:02 AM GMT+8**

## REPORT DATE

**Jul 17, 2024 10:04 AM GMT+8****● 34% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 31% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)

**PAREPARE**

Summary



## BIODATA PENULIS



**RISKA JAINUDDIN** lahir pada tanggal 20 April 2001 di Salongge. Peneliti merupakan anak keempat dari 5 bersaudara. Ayah bernama Jainuddin dan Ibu bernama Samira. Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2007-2013 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 22 Salongge. Selanjutnya pada tahun 2013-2016 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Baraka. Tahun 2016-2019 menempuh pendidikan di SMAN 1 Enrekang. Pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Parepare, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan mengambil Program Studi Sosiologi Agama.

Peneliti pernah menjadi salah satu pengurus dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HM-PS) Sosiologi Agama, pengurus di HPMM KORWIL Kota Parepare pada tahun 2023-2024. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Kemitrasejajaran Gender Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga: Studi Pedagang di Pasar senggol Kota Parepare**”.

